



**PENERAPAN MEDIA SOSIAL ONLINE WHATSAPP UNTUK
MENINGKATKAN PENGETAHUAN ORANGTUA TENTANG
PENGASUHAN POSITIF DI KELURAHAN KRAPYAK**

KOTA SEMARANG BARAT

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri
Semarang**

Oleh

Yolanda Ade Suparman

1601415048

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA

DINI

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

TAHUN 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yolanda Ade Suparman

NIM : 1601415048

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penerapan Media Sosial *Online WhatsApp* untuk Meningkatkan Pengetahuan Orangtua tentang Pengasuhan Positif di Kelurahan Krapyak Semarang Barat” yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui proses penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, serta sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini. Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 16 Juli 2020



Yolanda Ade Suparman

NIM.1601415048

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penerapan Media Sosial *OnlineWhatsApp* untuk Meningkatkan Pengetahuan Orangtua tentang Pengasuhan Positif di Kelurahan Krapyak Kota Semarang Barat” telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Senin

Tanggal : 1 Juni 2020

Mengetahui
Ketua Jurusan PG PAUD



Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes.
D.Sc. NIP.197803302005011001

Menyetujui
Dosen Pembimbing



Yuli Kurniawati S.P., S.Psi., .A.,
NIP.198107042005012003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Media Sosial *Online WhatsApp* untuk Meningkatkan Pengetahuan Orangtua tentang Pengasuhan Positif di Kelurahan Krapyak Kota Semarang Barat” telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 07 Oktober 2020

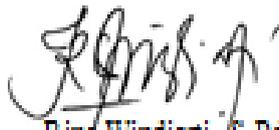
Panitia Ujian Skripsi

Ketua




Dr. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons.
NIP 1960060519990320

Sekretaris


Rina Windiarti, S.Pd., M.Ed.
NIP 198309012008012011

Penguji I


Edi Waluyo, S.Pd., M.Pd.
NIP 197904252005011001

Penguji II


Rina Windiarti, S.Pd., M.Ed.
NIP 198309012008012011

Penguji III


Yuli Kumiaswati S.P., S.Psi., M.A., D.Sc.
NIP.198107042005012003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Anak adalah sekolah terbaiknya orangtua. Tempat di mana kita terus belajar bagaimana menjadi orangtua yang sesungguhnya” (Yolanda Ade Suparman)

“Biarlah diri kita berjuang hari ini agar anak-anak kita mempunyai masa depan yang lebih baik”. (Abdul Kalam)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Jurusan Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Semarang,
serta keluarga tercinta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rizki, rahmat, dan hidayahNya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Media Sosial *Online WhatsApp* untuk Meningkatkan Pengetahuan Orangtua tentang Pengasuhan Positif di Kelurahan Krapyak Semarang Barat” dapat diselesaikan dengan baik.

Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi penyelesaian studi strata satu guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

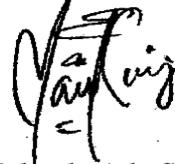
1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Strata Satu Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

4. Yuli Kurniawati S.P., S.Psi., M.A., D.Sc., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan pengarahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan keluarga besar Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh studi.
6. Lurah, staf, dan karyawan kelurahan Krapyak yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
7. Narasumber yang telah memberikan membimbing dan ilmu kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Guru dan karyawan TK Panti Puruhita yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
9. Orangtua/wali murid di kelurahan Krapyak yang telah berpartisipasi dalam penelitian.
10. Keluarga tercinta, Bapak Suparman, Ibu Sukatmi, dan adik-adik yang tiada henti memberikan doa, dukungan serta motivasi kepada penulis.
11. Keluarga besar PGPAUD angkatan 2015, KKN Desa Kepunduhan 2018, kost MHC 15, Irham Cell, yang telah memberikan dukungan serta pengalaman.
12. Sahabat penulis, Errysa Silviana yang setia mendukung dan mendampingi selama proses penyusunan skripsi.
13. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memberikan doa kepada penulis dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan setiap kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca, serta dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya terkait dengan perkembangan ilmu pendidikan anak usia dini.

Semarang, 16 Juli 2020

Penulis,



Yolanda Ade Suparman
NIM.1601415048

ABSTRAK

Suparman, Y. A. (2020). *Penerapan Media Sosial Online Whatsapp Untuk Meningkatkan Pengetahuan Orangtua Tentang pengasuhan Positif di Kelurahan Krapyak Kota Semarang Barat*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Yuli Kurniawati S.P., S.Psi., M.A., D.Sc.

Kata Kunci: Kata Kunci : Orangtua; Pengasuhan Positif; Whatsapp.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif antara sebelum dan sesudah dilakukan program pengasuhan positif melalui media sosial *online Whatsapp*. Penelitian ini dilakukan di kelurahan Krapyak kota Semarang Barat dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen menggunakan *pre eksperimental designe* dengan bentuk rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini melibatkan 32 orangtua bekerja yang tinggal di kelurahan Krapyak yang memiliki anak berusia 3-6 tahun. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dari *pretest* dan *posttest* diolah menggunakan aplikasi SPSS. Teknik analisis data yang digunakan ini adalah *Paired Sample t Test*. Hasil perhitungan hipotesis dapat diterima maka nilai t_{hitung} harus lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan $Sig. < 0,05$. Hasil menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} -20.457 < t_{tabel} 1.694$ dan $Sig. 0.000 < 0,05$ sehingga H_a diterima. Hasil penelitian menemukan adanya perbedaan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan postif antara sebelum dan sesudah dilakukan program pengasuhan positif melalui media sosial *online Whatsapp*. Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan manfaat bagi pembaca terutama mengenai pengasuhan positif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Orangtua dan Keluarga	9
2.1.1 Pengertian Orangtua	9
2.1.2 Fungsi Keluarga	11
2.2 Pengasuhan Positif	15
2.2.1 Pengertian Pengasuhan Positif	16
2.2.2 Teknik Pengasuhan atau <i>Parenting</i>	16
2.2.3 Tujuan Pengasuhan	22
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengasuhan Orangtua	23
2.3 Konsep Media Sosial <i>Online</i>	25
2.3.1 Pengertian Media Sosial <i>Online</i>	25
2.3.2 Karakteristik Media Sosial	27
2.3.3 Fungsi Media Sosial	29
2.3.4 Tujuan Media Sosial	30

2.3.5 Jenis-jenis Media Sosial	32
2.4 <i>WhatsApp</i>	36
2.4.1 Pengertian <i>WhatsApp</i>	36
2.4.2 Penggunaan Aplikasi <i>WhatsApp</i>	37
2.4.3 Media Sosial Sebagai Sumber Belajar	39
2.5 Penelitian yang Relevan	42
2.6 Kerangka Berpikir	45
2.7 Hipotesis Penelitian	49
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	50
3.2 Tempat Penelitian	51
3.3 Variabel Penelitian	52
3.4 Populasi dan Sampel	53
3.4.1 Populasi	53
3.4.2 Sampel	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data	54
3.6 Prosedur Penelitian	55
3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian	55
3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian	57
3.6.3 Tahap Akhir Penelitian	57
3.7 Instrumen Penelitian, Validitas, dan Reliabilitas	57
3.7.1 Penyusunan Instrumen	57
3.7.2 Validitas Instrumen	61
3.7.3 Reliabilitas Instrumen	66
3.8 Teknik Analisis Data	67
3.8.1 Uji Normalitas	68
3.8.2 Uji Hipotesis	68

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	70
4.4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	70
4.4.2 Identitas Responden	70
4.2 Hasil Analisis Deskriptif	71
4.3 Uji Normalitas	78
4.4 Uji Hipotesis	79
4.5 Pembahasan Hasil penelitian	80
4.6 Keterbatasan Penelitian	88

BAB V. PENUTUP

5.1 Simpulan	90
5.2 Saran	90

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	----

LAMPIRAN	96
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	58
Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Linker</i>	60
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas	62
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas	67
Tabel 4.1 Pekerjaan Orangtua	71
Tabel 4.2 Hasil Deskriptif Data <i>Pretes</i>	71
Tabel 4.3 Hasil Deskriptif Data <i>Posttes</i>	72
Tabel 4.4 Hasil Deskripsi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	74
Tabel 4.5 Kategori Nilai Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	75
Tabel 4.6 Peningkatan Pengetahuan Orangtua	77
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest-Posttes</i>	78
Tabel 4.8 Hasil Hitung <i>Paired Sample t Test</i>	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	97
Lampiran 2 Surat Persetujuan Kelayakan Modul	98
Lampiran 3 Modul Pengasuhan Positif	99
Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen	124
Lampiran 5 Instumen Penelitian <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i>	127
Lampiran 6 Tabulasi Data <i>Pretes</i>	135
Lampiran 7 Tabulasi Data <i>Posttes</i>	141
Lampiran 8 Deskripsi Data <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i>	147
Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas	148
Lampiran 10 Hasil Hitung <i>Paired Sample t Tes</i>	149
Lampiran 11 Dokumentasi	150

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga adalah sumber belajar pertama yang dimiliki oleh anak dalam menjalani kehidupannya. Sejak anak lahir hingga dewasa sampai mampu menjalani hidupnya sendiri tentu tidak jauh dari peran keluarga yang memberikan dukungan serta memberikan bekal ilmu pengetahuan. Prindle & Resinski (Kordi & Baharudin, 2010) menjelaskan bahwa keluarga adalah jendela pertama anak, gaya pengasuhan dan pengaruhnya terhadap anak-anak dapat sangat memengaruhi pemahaman, sikap, dan prestasi sekolah. Keluarga merupakan elemen pokok pendidikan, menciptakan proses naturalisasi sosial, mengajarkan kebiasaan baik, dan merupakan wadah dalam membentuk karakter dan kepribadian anak.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sebelum anak bergaul dengan lingkungan masyarakat yang sesungguhnya, keluarga menjadi tempat untuk membentuk karakter anak yang baik. Di dalam keluarga, orangtua memiliki peran paling besar dalam mengasuh anak. Jika pengasuhan anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, kerap kali akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orangtuanya, maupun terhadap lingkungannya (Rakhmawati, 2015).

Anak adalah titipan dari Tuhan Yang Maha Esa kepada orangtua yang sangat berharga nilainya. Karnanya sudah menjadi kewajiban orangtua untuk

membekali anak ilmu pengetahuan dan memberi kebutuhan anak berupa makan, minum, pakaian, tempat tinggal serta memenuhi hak anak dalam mendapatkan pendidikan yang layak, baik itu pendidikan yang berisi pengetahuan tentang kecakapan hidup maupun dalam ketrampilan atau pendidikan spiritual. Menurut Sari, dkk (2020), “orangtua merupakan orang dewasa yang melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupannya”. Bagaimana anak bisa menjalani kehidupannya dengan baik dan sesuai aturan serta norma yang berlaku itu sesuai dengan bagaimana cara orangtua mendidik anaknya. Orangtua memberi peran besar dalam upaya pengembangan segenap potensi dan kompetensi bagi anak-anak (Dariyo & Rahaditya, 2017).

Orangtua yang memiliki ilmu pengetahuan tinggi biasanya lebih percaya diri dalam memberikan bekal ilmu kepada anaknya. Selain itu, pengasuhan orangtua yang baik juga bisa mempengaruhi perkembangan dan prestasi belajar anak. Menurut Harianti & Amin (2016) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa, ”Pola asuh berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Disarankan kepada para orangtua dan sekolah agar dapat menerapkan pola asuh yang baik, menciptakan situasi belajar yang dapat merangsang minat siswa untuk giat belajar dan memperhatikan kebutuhan sekolah anak”. Begitu pula menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 5 (Patiung, 2019) dinyatakan, bahwa aspek-aspek pengembangan dalam

kurikulum PAUD mencakup nilai agama, nilai moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Menurut Sugito (Prasetyati, 2015), ada beberapa prinsip pengasuhan yang dapat membantu perkembangan anak, yaitu : (1) keteladanan, (2) kebersamaan dengan anak dalam merealisasikan nilai moral, (3) sikap demokrasi dan terbuka dalam kehidupan keluarga, (4) kemampuan menghargai kehidupan anak, (5) kesatuan kata dan tindakan, (6) mengarahkan anak secara rasional, (7) berorientasi pada tindakan atau perbuatan, (8) mendorong komunikasi lisan, memberi pengertian atas keinginan dan tuntutan yang diberikan pada anak tetapi juga menggunakan kekuasaan jika diperlukan, (9) mengharapkan anak untuk menyesuaikan dengan harapan orang tua tetapi juga mendorong anak untuk mandiri, dan 10) menetapkan standart perilaku secara fleksibel.

Ketrampilan dalam mengasuh anak sering kita sebutkan sebagai *parenting*, dimana *parenting* yang dimaksud yaitu pola asuh yang dilakukan orangtua secara suportif, konstruktif, dan menyenangkan. Suportif yang artinya memberi perlakuan yang mendukung perkembangan anak, konstruktif artinya bersikap positif dengan menghindari kekerasan atau hukuman untuk anak, serta dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Menurut Helmawati (Wiranata, 2020), parenting merupakan suatu proses interaksi yang berkelanjutan antara orangtua dan anak-anak mereka yang meliputi berbagai aktivitas seperti memberi makan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) anak-anak ketika mereka tumbuh berkembang.

Pengasuhan yang dilakukan orangtua dengan harapan anak menjadi sehat dan cerdas tentu memerlukan lingkungan yang sehat dan mendukung pula. Selain itu orangtua juga harus memberikan stimulus yang mendukung untuk tumbuh kembang anak. Namun tidak semua anak mendapatkan itu langsung dari orangtua mereka, karena orangtua yang sibuk bekerja dan hanya memiliki sedikit waktu untuk memberikan pengasuhan yang diperlukan oleh anak, sehingga tidak sedikit orangtua memilih untuk menitipkan anaknya kepada orang lain yang dipercaya dapat menjaga anak mereka.

Data yang peneliti dapat dari kelurahan Krapyak Semarang Barat tahun 2017 (pembaruan terakhir) dari 7.228 jumlah penduduk, 1.445 berumah tangga (orangtua) sekitar 1.372 laki-laki dan perempuan bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI dan pengusaha di luar rumah, sehingga orangtua tidak memiliki banyak waktu di rumah dan menitipkan anaknya kepada orang lain atau *daycare*. Pada penelitian yang dilakukan Himawan, (2016) mengatakan bahwa, “*daycare* atau Tempat Penitipan Anak (TPA) bisa memberikan dampak negatif jika tenaga kerja pengasuh kurang profesional”. Maka dari itu, materi pengasuhan positif sangat penting untuk dipelajari sebagai bekal orangtua atau pengasuh dalam mengasuh anak. Orangtua pun harus selektif dalam memilih orang yang dipercaya untuk menjaga anak mereka. Agar anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kegiatan parenting sudah banyak diadakan di sekolah, terutama di kelurahan Krapyak. Namun, hanya beberapa orangtua saja yang dapat hadir.

Dari keterangan para guru di sekolah, orangtua yang berhalangan hadir dikarenakan mereka sibuk bekerja. Hal ini membuat kegiatan parenting berjalan seadanya dan kurang maksimal. Maka dari itu, perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Parenting menjadi sangat penting karena dalam mengasuh anak tentu tidak boleh sembarangan. Besar atau kecil perlakuan yang diberikan oleh orangtua pasti akan berdampak pada anak. Sehingga orangtua dan guru harus bekerja sama dalam mendukung perkembangan anak

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, dkk (2018) yang berjudul *Parenting Day* Sebagai Aktivitas Peningkatan Hubungan Orangtua dan Anak mendapatkan temuan bahwa pada awal perencanaan kegiatan *parenting*, orangtua sangat antusias. Namun pada akhirnya hanya sebagian orangtua saja yang mau hadir, dan sebagian lainnya memilih untuk mencari informasi melalui grup pada media sosial *online Whatsapp*. Keuntungan dari grup *Whatsapp* sudah disadari oleh orangtua. Mereka tetap bisa mendapatkan materi yang sama walaupun tidak datang ke sekolah. Sehingga mempermudah orangtua yang sibuk bekerja dan berhalangan hadir.

Internet sudah mempengaruhi hampir dalam semua aspek kehidupan manusia. Rasanya belum lama media seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi merupakan sumber informasi yang paling efektif. Realitas kini media seperti *Facebook, Youtube, Twitter, Instagram, Whatsapp*, dan sejenisnya menjadi media komunikasi dan informasi yang paling digemari (Chalim & Anwas, 2018). Memanfaatkan internet dengan menggunakan media sosial

online selain hemat, juga memudahkan seseorang dalam menyingkat waktu dan tempat. Karena sifat internet yang tidak terbatas, sehingga bisa diakses kapan saja dan di mana saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Afrilia (2017) dengan judul Penggunaan Media di Kalangan Ibu Muda sebagai Media Parenting Masa Kini, menggunakan aplikasi *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter* sebagai tempat untuk melakukan kegiatan parenting. Tiga aplikasi tersebut dipilih karena berdasarkan hasil dari kesepakatan bersama dan memang pada saat itu sedang ramai digunakan oleh para ibu untuk mencari hiburan dan berita. Kekurangan dari penelitian ini adalah aplikasi yang digunakan mengandung banyak iklan, sehingga terkadang orangtua menjadi kurang fokus dan menikmati iklan yang ada.

Penelitian sekarang, peneliti menggunakan media sosial *online Whatsapp* untuk meningkatkan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif yang bisa menjadi solusi bagi orangtua yang sibuk bekerja dan orangtua yang tidak bisa hadir dalam kegiatan atau program pengasuhan positif dengan alasan lain, sehingga mereka bisa diskusi secara *online* di tempat masing-masing dan tentunya tidak mengganggu pekerjaan mereka. Selain diskusi *online*, dengan menggunakan aplikasi media sosial *WhatsApp* dapat mempertemukan orangtua dengan orangtua lain dimana mereka memiliki tujuan dan minat yang sama dan memungkinkan sebuah diskusi yang lebih mendalam mengenai konten pengasuhan positif. Aplikasi *Whatsapp*

juga tidak mengandung iklan, sehingga mendukung orangtua untuk tetap fokus selama proses diskusi.

Sebagai orangtua dalam perannya mengasuh anak hendaknya memberikan yang terbaik, yaitu dengan membekali diri dengan ilmu yang cukup, belajar menjadi orangtua yang baik dan cerdas, meningkatkan ketrampilan dalam mengasuh anak, orangtua yang menjadi sumber belajar yang lengkap untuk anak, serta orangtua yang dapat memperlakukan anaknya dengan baik dan benar dengan tujuan menciptakan anak yang hebat sebagai penerus bangsa yang kuat.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu adakah perbedaan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif antara sebelum dan sesudah dilakukan program pengasuhan positif melalui media sosial *online Whatsapp*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah perbedaan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif antara sebelum dan sesudah dilakukan program pengasuhan positif melalui media sosial *online Whatsapp*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1). Manfaat Teoritis

Bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini, dapat menambah referensi serta wawasan pengetahuan umum mengenai penerapan media sosial *online Whatsapp* untuk meningkatkan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif.

2) Manfaat Praktis

- a). Bagi Orangtua solusi ini bermanfaat untuk memudahkan orangtua yang sibuk bekerja dan tidak memiliki cukup waktu untuk hadir di kegiatan *parenting* sekolah sehingga tetap bisa mengikuti kelas *parenting* secara *online* melalui media sosial *Whatsapp* guna meningkatkan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif.
- b). Bagi Guru dan pendidik dibidang PAUD solusi ini sangat bermanfaat untuk memudahkan guru dalam membimbing dan memfasilitasi orangtua dalam belajar atau diskusi mengenai pengasuhan positif.
- d). Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dan mendetail dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai penerapan media sosial *online WhatsApp* untuk meningkatkan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Orangtua dan Keluarga

2.1.1 Pengertian Orangtua

Orangtua adalah ayah, ibu, dan orang yang bertanggung jawab dalam mengasuh dan mendidik anak mulai dari memberikan asupan makanan yang sehat, memberikan pengetahuan umum maupun spiritual, diajarkan bagaimana cara menyelesaikan masalah mulai dari yang sederhana hingga yang rumit, dan mengembangkan minat bakat anak sehingga dimasa depan anak memiliki kepercayaan diri yang kuat berbekal ilmu dan kemampuan yang telah dipupuk sejak dini oleh orangtua. Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyebutkan bahwa, “Orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat”.

Masa kanak-kanak adalah masa dimana sebutan “nakal” pasti sering kali diucapkan oleh orangtua maupun orang-orang yang mungkin dijahili atau diberi perlakuan tidak enak oleh anak, itu adalah hal yang wajar, karena mungkin anak hanya ingin mencari perhatian atau karna memang belum benar-benar mengerti bahwa itu adalah perilaku yang kurang baik. Perilaku yang tidak wajar pada anak yaitu jika yang diperbuat anak itu sudah dalam bentuk menyakiti, menyerang dan

merusak. Banyak orangtua tidak tahu kenapa bisa anaknya memiliki perilaku yang buruk dan hanya bersikap biasa dan itu normal dilakukan oleh anak. Pengetahuan orangtua mengenai pengasuhan positif berguna untuk mengurangi atau mengantisipasi perilaku yang timbul pada anak sehingga tidak berlanjut hingga anak menjadi remaja sampai dewasa.

Shochib (Suharsono, 2009). Mendidik anak pada hakekatnya merupakan usaha nyata dari pihak orangtua untuk mengembangkan totalitaspotensi yang ada pada diri anak. Masa depan anak dikemudian hari akan sangat tergantung dari pengalaman yang didapatkan anak termasuk faktor pendidikan dan pola asuh orangtua. Habibi (Suharsono, 2009) menjelaskan bahwa di saat sekarang ini tidak sedikit orangtua yang mengejar kepentingan mereka sendiri dengan dalih untuk kesejahteraan anak, sehingga terkadang peran mereka sebagai orangtua yaitu mendidik dan mengasuh anak terlalaikan. Menurut kebanyakan orangtua, memenuhi kebutuhan anak lah yang paling utama, namun orangtua kadang lupa bahwa tidak hanya kebutuhan materi saja yang dibutuhkan oleh anak, tetapi juga ilmu pengetahuan dan serta karakter yang nantinya akan menjadi bekal anak dalam menjalani hidupnya kelak.

Pengetahuan orangtua memang belum tentu berpengaruh besar terhadap kecerdasan anak, perilaku baik anak, dan karakter baik pada anak. Namun, orangtua yang memiliki ilmu pengetahuan yang lebih

tentu memungkinkan kepercayaan diri pada kemampuan mereka dalam membantu anak-anak dalam belajar.

2.1.2 Fungsi Keluarga

Mendidik anak tidak hanya orangtua saja yang terlibat, namun juga keluarga yang dekat dengan anak. Keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang ditemui anak, pertemuan dengan ibu, ayah dan lingkungan dalam keluarga menjadi subjek sosial yang nantinya akan membentuk dasar anak dengan orang lain. Hubungan anak dengan orangtua dan anggota keluarga lainnya dapat dianggap sebagai suatu sistem yang saling berinteraksi dan berpengaruh pada anak baik secara langsung maupun tidak melalui sikap dan cara pengasuhan anak oleh orangtua (Srirahmawati, 2017). Adapun fungsi dan peranan keluarga dalam pendidikan anak menurut Hasbullah (Baharun, 2016) adalah:

- a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak.
- b. Menjamin kehidupan emosional anak.
- c. Menanamkan dasar pendidikan moral.
- d. Memberikan dasar pendidikan sosial.
- e. Peletakan dasar-dasar keagamaan

Fungsi keluarga menurut Rakhmawati (2015) berdasarkan pendekatan sosio-kultural keluarga memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi Biologis

Secara biologis, keluarga menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan dengan syarat-

syarat tertentu. Menurut William Bennett seorang pakar pendidikan (Rakhmawati, 2015) keluarga yaitu tempat yang paling awal (primer) dan efektif untuk menjalankan fungsi departemen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan. Berkaitan dengan pola tersebut contoh dibidang kesehatan, peran orang tua yang dapat dilakukan adalah:

- a) Memberitahukan pada anak untuk menghindari atau mengurangi mengonsumsi makanan instan atau cepat saji.
- b) Mengajak anak untuk hidup sehat dan rutin berolahraga.
- c) Menyeimbangkan buah dan sayuran untuk kesehatan dan gizi anak.
- d) Menerapkan kegiatan dalam menjaga kebersihan.

2) Fungsi Pendidikan

Keluarga diajak untuk mengkondisikan kehidupan keluarga sebagai “instusi” pendidikan, sehingga terdapat proses saling berinteraksi antara anggota keluarga. Keluarga melakukan kegiatan melalui bimbingan, asuhan dan pendampingan, serta teladan nyata untuk mengontrol pola pergaulan anak.

3) Fungsi Religius

Para orangtua diharapkan untuk membimbing, mengenalkan, dan memberi teladan untuk mengenal akidah-akidah agama dan perilaku beragama. Sebagai keluarga hendaknya melakukan ibadah

berjamaah dirumah untuk mengembangkan dan meningkatkan kereligiusan anak dalam beribadah.

4) Fungsi Perlindungan

Fungsi perlindungan dalam keluarga adalah untuk menjaga dan memelihara anak dan anggota keluarga dari tindakan negatif yang mungkin akan timbul. Misalnya, melindungi anak untuk tidak terpengaruh negatif dari lingkungan dan menjadi pelindung bila anak mengalami suatu masalah.

5) Fungsi Sosialisasi

Para orangtua diharapkan mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam melaksanakan fungsi ini, keluarga berperan sebagai penghubung antara kehidupan anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial. Sehingga pada gilirannya anak bisa berpikir dan berbuat positif di dalam dan terhadap lingkungannya.

6) Fungsi Kasih Sayang

Keluarga harus dapat menjalankan tugasnya menjadi lembaga interaksi dalam ikatan batin yang kuat antara anggotanya, sesuai dengan status dan peranan sosial masing-masing dalam kehidupan keluarga itu. Ikatan batin yang dalam dan kuat ini, harus dapat dirasakan oleh setiap anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang. Dalam suasana yang penuh

keakraban, kerukunan, kerjasama dalam menghadapi berbagai masalah dan persoalan hidup.

7) Fungsi Ekonomis

Aktivitas dalam fungsi ekonomis berkaitan dengan pencarian nafkah. Fungsi ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan kesatuan ekonomis., pembinaan usaha, dan perencanaan anggaran biaya, baik penerimaan maupun pengeluaran biaya keluarga.

8) Fungsi Rekreatif

Suasana rekreatif akan dialami oleh anak dan anggota keluarga lainnya apabila dalam kehidupan keluarga itu terdapat perasaan damai, jauh dari ketegangan batin, dan pada saat-saat tertentu merasakan kehidupan bebas dari kesibukan sehari-hari.

Dari penjelasan diatas kita tahu bahwa banyak yang perlu diketahui orangtua untuk memberikan pengasuhan yang baik dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak, sehingga anak akan terpenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani di dalam dirinya. Pentingnya peran orangtua dan keluarga dalam mendidik dan mengasuh adalah untuk dapat mencegah dan memperkecil perilaku negatif yang timbul dari dalam diri anak.

2.2 Pengasuhan Positif

2.2.1 Pengertian Pengasuhan Positif

Pengasuhan positif atau *positive parenting* adalah pola asuh yang dilakukan orangtua secara suportif, konstruktif, dan menyenangkan. Suportif yang artinya memberi perlakuan yang mendukung perkembangan anak, konstruktif artinya bersikap positif dengan menghindari kekerasan atau hukuman untuk anak, serta dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016), “Pengasuhan positif yaitu pengasuhan yang berdasarkan kasih sayang, membangun hubungan yang hangat antara anak dan orangtua, saling menghargai, serta menstimulai tumbuh kembang anak. Maksud lain yaitu pengasuhan yang menggunakan pendekatan dengan mengedepankan pemenuhan, penghargaan dan perlindungan hak anak, juga mengedepankan kepentingan terbaik anak, serta upaya untuk memberikan lingkungan yang bersahabat dan ramah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Pengasuhan bisa diartikan juga sebagai proses mendidik anak dari kelahiran hingga anak memasuki usia dewasa. Tugas ini umumnya dikerjakan oleh ibu dan ayah (orangtua biologis). Namun, jika orangtua biologis tidak mampu melakukan pengasuhan, maka tugas tersebut dapat dilakukan oleh kerabat dekat termasuk kakak, nenek dan kakek, orangtua angkat, atau oleh institusi seperti panti asuhan (*alternative*

care) dengan syarat mereka mampu dan paham bagaimana mengasuh dan mendidik anak dengan benar.

Pengasuhan yang positif yaitu pengasuhan yang penuh kasih sayang tanpa adanya bentakan atau hukuman fisik dan lebih memberikan pengertian kepada anak serta sikap menghargai anak. Orangtua sangat mendambakan anaknya patuh dan berbakti, namun terkadang perlakuan orangtua kepada anak salah, seperti membentak, memberi hukuman fisik, dan hukuman yang lain menjadikan anak takut, bukan patuh. Maka dari itu, alih-alih memberikan hukuman lebih baik orangtua memberikan pengertian, berbicara positif, memberi solusi, berdiskusi dalam menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Selain lebih santai, tentu hal ini dapat meningkatkan kecerdasan kognitif pada anak.

2.2.2 Teknik Pengasuhan atau *Parenting*

Pengetahuan pengasuhan meliputi memahami cara merawat anak-anak, bagaimana mengembangkan kemampuan anak, dan seperti bagaimana orangtua bermain dalam kehidupan anak-anak. Pengetahuan pengasuhan termasuk memahami berbagai pendekatan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan biologis, fisik, sosioemosional dan kognitif anak-anak ketika mereka berkembang (Goodnow, dkk, 2016). Dalam merawat anak, orangtua tentu memiliki cara atau teknik pengasuhan/*parenting* tersendiri yang tentunya pas untuk diterapkan

kepada anak. Teknik *parenting* merupakan metode dalam menanggapi tindakan anak dalam upaya untuk memfasilitasi perilaku yang dapat diterima secara sosial (Grusec dalam Mulyana, dkk, 2018). Teknik *Parenting* yang dikemukakan Grusec yaitu:

1) *Discipline*

Disiplin merupakan dorongan dalam diri seseorang yang melibatkan ketegasan dan kebiasaan bertingkah positif. Teknik ini mengarahkan anak mengenai bagaimana perilaku anak yang dapat mempengaruhi orang lain serta perilaku mereka dan meningkatkan empati pada anak dengan menerapkan nilai dan peraturan. Menerapkan perilaku disiplin kepada anak sejak dini dapat melatih ketrampilan di masa depan. Sehingga anak bisa mandiri dalam mengurus dirinya dengan baik dan peduli dengan kondisi lingkungan disekitarnya.

Mengajarkan perilaku disiplin pada anak bisa seperti melatih anak untuk bangun pagi setiap hari, rutin menggosok gigi pagi maupun malam hari sebelum tidur, rutin beribadah, dan lain-lain. Apabila anak sudah bisa melakukan kebiasaan tersebut dan dilakukan terus-menerus secara rutin tanpa paksaan, maka bisa dikatakan anak sudah memiliki perilaku disiplin. Namun perilaku disiplin anak tidak bisa disamakan dengan perilaku disiplin orang dewasa. Maka dari itu, banyak atau sedikit dampak yang terlihat

dari orangtua mengajarkan perilaku disiplin pada anak, orangtua harus tetap menghargai dan terus mendukung anak dalam proses belajarnya dalam berperilaku disiplin.

2) *Monitoring*

Monitoring atau bisa disebut pengawasan merupakan teknik pengasuhan yang dilakukan orangtua dengan cara memantau atau mengawasi perilaku anak terhadap orang disekitarnya dan keamanan lingkungan di sekitar anak. *Monitoring* memungkinkan orangtua untuk menerapkan penguatan yang tepat dan hukuman serta untuk melindungi anak-anak dari pengaruh-pengaruh negatif dari kelompok sebaya yang menyimpang. Adanya pengawasan dari orangtua akan membantu anak untuk menghindari hal-hal negatif seperti perilaku yang kurang sopan, paham hal yang baik dan buruk untuk dilakukan dan dihindari, sehingga kegiatan dan perilaku anak bisa terkontrol.

3) *Reward*

Reward merupakan pemberian penguatan sosial untuk menanggapi tindakan positif anak yang biasanya berupa pujian atau hadiah (materi) sehingga anak akan menjadi lebih semangat dan termotivasi untuk melakukan tindakan positif. Pemberian *reward* atau pujian/hadiah memungkinkan anak untuk mengulang perilaku baik yang bernilai positif untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. *Reward* merupakan salah satu hal yang

disukai anak, karena dengan pemberian *reward* anak akan merasa usahanya dihargai.

Orangtua harus bisa mengontrol reward yang diberikan untuk anak. Pemberian hadiah yang terlalu sering dan berlebihan bisa berdampak negatif untuk anak, seperti anak menjadi pamrih dan konsumtif. *Reward* tidak melulu dengan hadiah, melainkan bisa dengan pujian, sentuhan yang halus, dan pelukan. Respon orangtua yang baik yang bisa langsung dirasakan oleh anak, akan membuat anak menjadi senang juga membuat hubungan orangtua dan anak menjadi lebih dekat.

4) *Everyday Routines*

Everyday routines atau rutinitas sehari-hari merupakan teknik *parenting* yang bisa diterapkan oleh orangtua kepada anak untuk mengajarkan arti kerja sama. Karena Orangtua sering melihat pekerjaan rumah tangga sebagai cara untuk mengajarkan anak-anak rasa tanggung jawab sosial. Melakukan pekerjaan keluarga akan membuat anak menjadi terbiasa dalam membantu orang lain yang telah menjadi rutinitas sehari-hari.

Selain mengenalkan arti kerja sama dan tanggung jawab sosial, kegiatan sehari-hari juga bisa melatih motorik anak, kreatifitas, dan ketrampilan. Kegiatan yang bisa diajarkan kepada anak tentang *everyday routine* adalah menyapu, menyirami bunga, membantu memasak, yang tentunya tidak berlebihan dan sesuai dengan

kemampuan anak. Sehingga akan melakukan kegiatan sehari-hari di dalam rumah akan menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

5) *Pre - arming*

Pre-arming merupakan teknik sosialisasi yang melibatkan orang tua untuk memberikan pengertian dalam mengantisipasi kesulitan-kesulitan dan mempersiapkan anak-anak untuk mencari solusi terbaik, dengan harapan ketika mereka melihat potensi masalah mereka dapat menghadapinya dengan bijak. *Pre-arming* bisa diartikan juga sebagai pemberian nasehat yang nantinya bisa membantu anak dalam menyelesaikan masalahnya dan sebagai bentuk pencegahan atau meminimalisir masalah yang akan datang.

Dengan adanya *pre-arming*, anak bisa bercerita tentang kesulitan apapun dan bisa bertukar pikiran dengan orangtua dalam mendapatkan solusi yang terbaik. Adanya komunikasi yang baik, akan terjalin keterbukaan dan kedekatan antara anak dengan orangtua, yang menjadikan hubungan keluarga menjadi lebih harmonis.

Pengasuhan adalah dimana orangtua mampu menjalankan perannya sebagai orangtua dengan baik dan mampu memberikan bimbingan serta menjadi contoh teladan yang baik bagi anak. Menurut Hawadi (2012) ada enam indikator yang menjadi acuan untuk

mengetahui apakah orangtua sudah menerapkan pengasuhan yang baik pada anak, yaitu:

1. Gizi

Orangtua mampu memenuhi kebutuhan gizi anak serta dapat mengatur jadwal makanan bergizi anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terlihat signifikan.

2. Kesehatan

Orangtua dapat menerapkan pola hidup bersih dan sehat serta penanganan pertolongan pertama pada kecelakaan pada anak.

3. Perawatan

Orangtua mampu melakukan perawatan ketika anak sakit dan mampu melakukan perawatan kebersihan badan pada anak.

4. Pengasuhan

Orangtua dapat memberikan pengasuhan, bimbingan, dan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

5. Pendidikan

Orangtua mampu menerapkan perilaku mendidik di dalam rumah serta mampu membuat jadwal sederhana dalam kegiatan sehari-hari seperti membereskan rumah bersama, memasak menu makanan bersama, dan lain-lain.

6. Perlindungan

Orangtua mampu menciptakan suasana lingkungan rumah yang aman dan nyaman untuk bermain anak juga orangtua memahami dan menerapkan hak-hak anak dalam keluarga.

Penjelasan diatas dapat menjadi dasar acuan bagaimana orangtua dalam mempersiapkan diri untuk mengasuh dan mendidik anak dengan baik. Intinya dalam pengasuhan anak orangtua harus terus melakukan pendekatan dengan anak, membuat hubungan yang baik dengan anak, serta selalu membimbing anak agar nantinya dia bisa tumbuh menjadi seseorang dengan karakter yang baik.

2.2.3 Tujuan Pengasuhan

Orangtua pasti mengharapkan anaknya dapat tumbuh dengan sehat dan cerdas. Bahkan sekolah mahal pun rela dibayar demi mendukung mengasah kemampuan anak. Selain itu pula orangtua juga akan melakukan pengasuhan yang lebih tepat lagi untuk diberikan kepada anak dengan tujuan agar anak dapat tumbuh menjadi anak yang sehat dan cerdas serta baik akhlakunya. Brooks (Agustiawati, 2014) menjabarkan beberapa tujuan dari pengasuhan yaitu:

- 1) Menjamin kesehatan fisik (gizi dan kesehatan) dan kelangsungan hidup anak.
- 2) Menyiapkan agar anak menjadi orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab baik secara sosial, moral, dan ekonomi.
- 3) Mendorong perilaku individu yang positif, termasuk kemampuan intelektual, cara penyesuaian diri, dan kemampuan berinteraksi

sosial dengan orang lain agar dapat bertanggung jawab dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Pengasuhan dari orangtua merupakan hal yang paling penting diberikan untuk anak dalam menunjang kehidupannya di masa depan. Karena anak tidak hanya butuh fisik yang sehat dan kuat namun juga karakter serta moral yang baik dalam mengabdikan di masyarakat. Semua itu perlu bimbingan serta bekal sejak dini dari orangtua sehingga anak dapat berperilaku sesuai adat dan norma yang berlaku di masyarakat.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengasuhan Orangtua

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengasuhan orangtua terdiri dari banyak aspek. Menurut Manurung (Srirahmawati, 2017) beberapa faktor yang mempengaruhi pengasuhan orangtua antara lain:

1) Latar belakang pengasuhan orangtua

Maksudnya adalah para orangtua belajar dari metode pengasuhan yang pernah didapat dari orangtua mereka sendiri. Ini seperti tradisi yang turun-temurun dan sesuai dengan adat serta norma yang berlaku di daerah mereka masing-masing dan terkadang menolak adanya pembaharuan pengasuhan.

2) Tingkat pendidikan orangtua

Orangtua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya lebih paham dalam pengasuhan anak daripada orangtua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

3) Status ekonomi serta pekerjaan orangtua

Orangtua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Hal ini mengakibatkan fungsi dan peran menjadi “orangtua” diserahkan kepada pengasuh atau pembantu, yang akhirnya pengasuhan yang diterapkan akan sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu.

Dari faktor-faktor tersebut kita tahu bahwa orangtua pasti akan memberikan yang terbaik untuk anak meski dengan latar belakang budaya yang berbeda dan status pendidikan yang berbeda, tujuannya sama yaitu mendidik anak dengan harapan memiliki sikap nasionalisme tinggi, sikap menghargai, karakter yang baik dan mampu menjadi kebanggaan keluarga. Namun hal ini berbeda jika orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan yang membuat mereka tidak sempat mendampingi dan membimbing anak. Biasanya orangtua yang sibuk bekerja akan menitipkan anaknya ke orang lain yang mereka percaya dapat mengasuh anak. Walau demikian tentu anak akan memiliki karakter yang dibentuk sesuai keinginan pengasuh bukan orangtua dan jika karakter itu sudah tertanam ke diri anak maka akan sulit merubahnya yang berakibat menjadikan anak tidak bisa merasa dekat dan memiliki ikatan batin dengan orangtua.

2.3 Konsep Media Sosial *Online*

2.3.1 Pengertian Media Sosial *Online*

Secara umum media sosial adalah alat komunikasi yang biasa digunakan manusia untuk berinteraksi atau untuk mendapatkan sebuah informasi. Komunikasi adalah cara bagaimana seseorang mengutarakan apa yang sedang ia pikirkan kepada orang lain yang memiliki tujuan tertentu, seperti menjalin kedekatan dengan orang lain atau bersosial, meminta pertolongan, berpendapat, sekedar bersendau gurau atau untuk saling bertukar informasi. Komunikasi menurut Watie (2011), “Bahasa, kata, gesture, tanda, merupakan bagian dari symbol yang digunakan manusia dalam mendefinisikan sesuatu atau menyampaikan sesuatu ke orang lain. Sehingga bagaimana bahasa, kata, gestur, tanda digunakan manusia adalah apa yang dipelajari dalam ilmu komunikasi, termasuk juga bagaimana implikasi yang muncul dari penggunaan berbagai simbol tersebut.”

Menjalin kerekatan hubungan sosial tentunya diperlukan komunikasi yang baik. Semakin sering seseorang berkomunikasi dengan orang lain, maka akan rekat pula hubungan mereka. Namun, tidak selalu orang yang sering kita ajak berkomunikasi berada dalam jangkauan kita, terkadang mereka memiliki urusan masing-masing dan berada jauh dari jangkauan kita, tentu komunikasi akan terhambat. Di era digital yang serba *online* dengan koneksi internet yang memiliki koneksi bebaas tanpa batas ruang dan waktu telah banyak diciptakan

media atau alat untuk mempermudah manusia untuk saling berkomunikasi dan mendapatkan sebuah informasi. Alat atau media yang menghubungkan antar manusia untuk saling berinteraksi dan bertukar informasi secara *online* disebut dengan media sosial.

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Durkheim (Mulawarman, 2017) menegaskan bahwa “pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial”. Media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi perkembangan *web* baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebar luaskan konten mereka sendiri (Aditya, 2015).

Menurut Zarella (Aditya, 2015), “Media jejaring sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman mereka, yang mereka kenal di dunia nyata dan dunia maya. ”Dengan media sosial yang berbasis *online* ini interaksi antar keluarga, teman, dan saudara sudah tidak menjadi masalah lagi, bahkan teman yang sudah lama tidak ditemui dapat ditemukan melalui media sosial *online* ini”.

Aplikasi media sosial yang sedang ramai di gunakan khususnya oleh orangtua di kelurahan Krapyak adalah *Whatsapp*. Selain mudah digunakan untuk mengirim pesan personal, *Whatsapp* juga bisa mengirim pesan ke banyak orang sekaligus dengan memanfaatkan fitur grup, hal ini akan memudahkan orangtua dan guru dalam mengirimkan pesan penting seperti keadaan anak mereka di sekolah, perubahan jadwal belajar, dan lain-lain. Selain itu juga guru bisa lebih mudah memberikan informasi-informasi mengenai pendidikan dan pengasuhan anak.

2.3.2 Karakteristik Media Sosial

Sosial media secara umum terbagi dalam beberapa karakter yaitu sosial media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya atau dalam beberapa situs tertentu, adanya keterbukaan dialog antar para pengguna, dan dapat diubah oleh suatu komunitas (Romeal Tea, dalam Khairuni, 2016). Kita ketahui bahwa media sosial membawa cara baru dalam melakukan komunikasi, dimana dulu orang-orang melakukan komunikasi lewat SMS dan telepon kini sudah beralih melalui layanan obrolan chat yang tersedia di media sosial media dan tentunya lebih murah.

Karakteristik media sosial yang lain menurut Khairuni (2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Partisipasi mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik atau berminat menggunakannya, hingga mengaburkan batas antara media dan audience (Media massa/media siaran).
- 2) Kebanyakan sosial media terbuka bagi umpan balik dan partisipasi melalui sarana-sarana voting, komentar dan berbagi informasi. Jarang sekali dijumpai batasan untuk mengakses dan memanfaatkan isi pesan (perlindungan password terhadap isi cenderung dianggap aneh).
- 3) Perbincangan Sosial media memungkinkan terjadinya perbincangan antar pengguna secara “dua arah”.
- 4) Komunitas Media sosial memungkinkan terbentuknya komunitas-komunitas secara cepat (instan) dan berkomunikasi secara efektif tentang beragam isu/kepentingan (dari hobi fotografi, politik, hingga tanyangan TV favorit).
- 5) Keterhubungan Mayoritas sosial media tumbuh subur lantaran kemampuan melayani keterhubungan antar pengguna, melalui fasilitas tautan (links) ke *Website*, sumber-sumber informasi dan pengguna-pengguna lain.

Kemudahan yang ditawarkan media sosial begitu menarik perhatian banyak orang, terutama para orangtua di kelurahan Krapyak, mereka seakan tidak mau ketinggalan untuk ikut menggunakan media sosial yang memudahkan para orangtua untuk berdiskusi dan

mengungkapkan pendapat pada komunitas dalam mendapatkan keputusan atas sesuatu.

2.3.3 Fungsi Media Sosial

Secara umum fungsi media sosial adalah sebagai alat untuk mempermudah kegiatan manusia dalam berinteraksi secara *online*, mencari berita terkini dengan mudah, dan alat untuk mengekspresikan ide dan gagasan baik berupa perilaku maupun abstrak, seperti:

- 1) Sebagai media komunikasi yang dapat memudahkan manusia untuk berinteraksi dengan banyak orang.
- 2) Sebagai sumber belajar dan tempat untuk berdiskusi.
- 3) Media sosial yang melibatkan internet akan membuat interaksi sosial antar manusia menjadi luas dan tanpa batas, sehingga teman yang di dapat pun semakin banyak.

Fungsi media sosial menurut Kietzmann (Rahadi, D. R. ,2017) adalah:

- 1) *Identity* menggambarkan pengaturan identitas para pengguna dalam sebuah media sosial menyangkut nama, usia, jenis kelamin, profesi, lokasi serta foto.
- 2) *Conversations* menggambarkan pengaturan para pengguna berkomunikasi dengan pengguna lainnya dalam media sosial.

- 3) *Sharing* menggambarkan pembagian, pertukaran serta penerimaan konten berupa gambar, teks, atau video yang dilakukan oleh para pengguna.
- 4) *Presence* menggambarkan apakah para pengguna dapat mengakses pengguna lainnya.
- 5) *Relationship* menggambarkan para pengguna terhubung atau terkait dengan pengguna lainnya.
- 6) *Reputation* menggambarkan para pengguna dapat mengidentifikasi orang lain serta dirinya sendiri.
- 7) *Groups* menggambarkan para pengguna dapat membentuk komunitas dan subkomunitas yang memiliki latar belakang, minat, atau demografi.

Media sosial akan banyak kita rasakan fungsi dan manfaatnya apabila kita bisa menggunakannya dengan baik juga bijak. Belajar *online* melalui media sosial menjadi suatu hal yang mengasyikkan juga mempermudah kita untuk mendapatkan sumber belajar yang lebih banyak.

2.3.4 Tujuan Media Sosial

Menurut Luik, J. E. (2011), "Media sosial memiliki fungsi untuk mendukung interaksi sosial penggunanya. Media sosial bisa digunakan untuk mempertahankan dan mengembangkan hubungan/interaksi

sosial yang sudah ada dan bisa digunakan untuk mendapatkan teman-teman yang baru.”

Tujuan media sosial tergantung dari si pengguna, contohnya seperti untuk media belajar, media mendapatkan informasi, atau untuk berinteraksi dengan orang lain. Namun kita ketahui bahwa tujuan utama dari media sosial adalah sebagai alternative media yang memudahkan masyarakat dalam melakukan komunikasi. Secara umum tujuan dari media sosial adalah sebagai berikut:

1) Menjalin Hubungan Pribadi

Kita ketahui bahwa media sosial adalah alat untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Tidak sedikit para pengguna media sosial dapat bertemu dengan pasangan hidup, sahabat, keluarga baru, dan rekan bisnis.

2) Membentuk Komunitas

Masyarakat *online* yang memiliki minat dan bakat yang sama dapat memanfaatkan fitur yang ada di media sosial untuk membuat sebuah komunitas *online*. Komunitas yang dibuat bisa berbentuk chat grup yang memudahkan masyarakat *online* dalam berdiskusi dan menggali informasi sebanyak-banyaknya.

3) Aktualisasi Diri

Media sosial selain tempat untuk berinteraksi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk aktualisasi diri atau unjuk gigi dimana para pengguna dapat berlomba-lomba menunjukkan bakat

dan keunikannya dengan tujuan agar mereka dapat dikenal oleh banyak orang.

4) Media Pemasaran

Media sosial sekarang sudah banyak diminati oleh semua jenis kalangan, tentu kesempatan ini tidak boleh disia-siakan, apalagi oleh para pebisnis *online*. Banyaknya peminat media sosial tentunya dapat dijadikan sebagai tepat mempromosikan produk yang nantinya dapat dilihat banyak orang. Karena akses internet dapat diakses secara luas, maka peluang sebuah produk agar terjual juga semakin besar.

2.3.5 Jenis-jenis Media Sosial

Nasrullah (Sukrillah, dkk, 2018), istilah media bisa dijelaskan sebagai sarana penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Dalam hal ini terdapat karakter kerja sama atau saling mengisi di antara individu dalam rangka membentuk kualitas baru dari masyarakat. Artian lain bahwa dengan media sosial masyarakat dapat saling terhubung untuk saling mengisi komunikasi. Nasrullah juga menyebutkan 6 karakteristik media sosial yaitu:

- a. Jaringan (*network*). Media sosial memiliki karakter jaringan sosial.
- b. Informasi (*information*). Informasi menjadi entitas yang penting dari media sosial.
- c. Arsip (*archive*). Arsip mengubah cara mengakses, menghasilkan, hingga menaruh informasi.

- d. Interaksi (*interactivity*). Pengguna bisa berinteraksi, baik di antara pengguna itu sendiri maupun dengan produser konten media.
- e. Simulasi sosial (*simulation of society*). Pengguna media sosial bisa dikatakan sebagai warga negara digital.
- f. Konten oleh pengguna (*user-generated content*). Konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun.

Selain karakteristik, variasi media sosial juga beragam. Internet yang luas memunculkan banyak variasi-variasi media sosial yang ditawarkan sesuai jenis dengan kegunaan dan keunggulan masing-masing. Berikut ini beberapa jenis media sosial menurut Kaplan dan Haenlein (Rahadi ,2017) sebagai berikut:

- 1) *Collaborative Projects*, yaitu suatu media sosial yang dapat membuat konten dan dalam pembuatannya dapat diakses khalayak secara global. Kategori yang termasuk dalam *Collaborative Projects* dalam media sosial, yaitu WIKI atau Wikipedia yang sekarang sangat populer di berbagai negara. *Collaborative Projects* ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung citra perusahaan, terlepas dari pro-kontra soal kebenaran isi materi dalam situs tersebut.
- 2) *Blogs and Microblogs*, yaitu aplikasi yang dapat membantu penggunaannya untuk menulis secara runut dan rinci mengenai opini, pengalaman, berita ataupun kegiatan sehari-hari, baik dalam bentuk gambar, video, teks, ataupun gabungan dari ketiganya. Melalui kedua aplikasi tersebut, pihak pengguna dengan leluasa dapat mengiring

opini masyarakat atau pengguna internet untuk lebih dekat dengan mereka tanpa harus bersusah-susah menyampaikan informasi secara tatap muka.

- 3) *Content Communities*, yaitu sebuah aplikasi yang bertujuan untuk saling berbagi dengan seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung, di mana penggunaanya dapat berbagi foto maupun video. Sosial media ini bisa dimanfaatkan untuk mempublikasikan suatu bentuk kegiatan positif yang dilakukan oleh satu perusahaan. Sehingga kegiatan tersebut akan mendapatkan perhatian khalayak dan pada akhirnya akan membangun citra positif bagi perusahaan.
- 4) *Social Networking Sites* atau Situs Jejaring Sosial, yaitu merupakan situs yang dapat membantu pengguna internet membuat sebuah profil dan menghubungkannya dengan pengguna lain. Situs jejaring sosial memungkinkan penggunaanya mengunggah hal-hal yang sifatnya pribadi seperti koleksi tulisan, video, foto dan saling berhubungan secara pribadi dengan pengguna lainnya melalui *private* pesan yang hanya bisa diakses dan diatur pemilik akun tersebut. Situs jejaring sosial berperan dalam hal membangun dan membentuk brand image, karena sifatnya yang interaktif sehingga memudahkan pengguna mengirim dan menerima informasi, bahkan dapat digunakan sebagai media komunikasi dan klarifikasi yang nyaman antara pemilik produk dengan konsumennya. Contoh dari

social network sites atau situs jejaring sosial adalah *Whatsapp, Instagram, Facebook, Twitter*, dan lain sejenisnya.

- 5) *Virtual Game Worlds*, yaitu permainan multiplayer yang dapat mendukung ratusan pemain secara simultan. Media sosial dapat menarik perhatian konsumen untuk tahu lebih banyak dengan desain grafis yang mencolok dan permainan warna yang menarik, sehingga terasa lebih informatif dan interaktif.
- 6) *Virtual Social Worlds*, yaitu aplikasi yang mensimulasi kehidupan nyata dalam internet. Aplikasi ini memungkinkan pengguna berinteraksi dalam platform tiga dimensi menggunakan avatar yang mirip dengan kehidupan nyata. Aplikasi ini sangat membantu dalam menerapkan suatu strategi pemasaran atau penyampaian informasi secara interaktif serta menarik.

Dari banyaknya jenis media sosial yang paling populer adalah jenis situs jejaring sosial atau sering kita kenal media sosial. Media sosial seperti *Whatsapp, Instagram, Facebook, dan Twitter*. Mereka lebih populer karena sifatnya menghibur dan fiturnya lebih memadai, apalagi aplikasi *Whatsapp*. Karena sifatnya seperti layanan *SMS* maka masyarakat khususnya orangtua di kelurahan Krapyak lebih familiar terhadap *Whatsapp* daripada media sosial yang lain.

2.4 *WhatsApp*

2.4.1 *Pengertian WhatsApp*

Kemajuan zaman ini diikuti pula dengan kemajuan teknologi, terutama pada teknologi komunikasi. Kini, sudah banyak jenis dan macam aplikasi media sosial yang diciptakan untuk mempermudah manusia dalam menjalin komunikasi dengan orang lain, salah satunya yaitu *WhatsApp*. Menurut Hemawan (Trisnani, 2017) “Penggunaan media sosial mempermudah dalam menciptakan suatu forum dimana individu satu dengan yang lain dapat saling berkomunikasi dan bertukar pikiran. Dalam hal ini akan memudahkan individu berkomunikasi dan berkomentar tentang berbagai topik maupun kasus yang dibahas oleh individu lain. Individu juga dapat membangun emosi, asumsi, dan kepercayaan melalui komentar maupun sudut pandang maupun pemikiran individu lain dalam media sosial, hal ini memungkinkan kita dapat secara reaktif berkomentar maupun berkesimpulan. *Whatsapp* sebagai salah satu media sosial saat ini banyak digunakan untuk kepentingan bersosialisasi maupun sebagai penyampaian pesan baik oleh individu maupun kelompok”.

Juru bicara *WhatsApp* Neeraj Arora (Pranajaya & Wicaksono, 2018) menyimpulkan bahwa, “penduduk Indonesia terdiri dari orang-orang yang suka ngobrol. Oleh karena itu layanan *Whatsapp* semakin mendorong orang Indonesia untuk saling bertegur sapa dan mengobrol. Orang Indonesia memiliki karakteristik yang hobi *chatting* bila

dibandingkan dengan negara-negara lainnya”. Belum lagi layanan ini merupakan layanan gratis, sehingga semakin banyak orang Indonesia yang beralih menggunakan layanan seperti *Whatsapp*. *We Are Social*, perusahaan asal Inggris mencatat bahwa ada 150 juta pengguna internet dari 268,2 juta penduduk di Indonesia (Laporan 2019)

WhatsApp adalah aplikasi pada *Smartphone* yang fungsinya untuk mengirim pesan instan seperti *SMS* namun tidak menggunakan pulsa melainkan dengan paket data *internet*, sehingga pengiriman pesan akan selalu berlangsung atau *online* selama paket data masih memadai. Menurut Wulandari (2016), ” *WhatsApp* adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan *basic* mirip *BlackBerry Messenger*. *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan pengguna bertukar pesan tanpa biaya *SMS*, karena *WhatsApp* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, dan lain-lain”

WhatsApp bisa diunduh melalui menu *Playstore* yang sudah ada di dalam perangkat *gadget*, bahkan di model gadget terbaru aplikasi *WhatsApp* sudah disediakan langsung di dalam perangkat gadget.

2.4.2 Penggunaan Aplikasi *WhatsApp*

Seperti halnya mengirim pesan melalui *SMS*, *WhatsApp* juga menggunakan nomor ponsel sebagai tempat yang akan dituju untuk mengirimkan sebuah pesan, bedanya hanya pada tarif biaya karena

WhatsApp tidak menggunakan tarif pulsa melainkan dengan paket data internet. Selain itu kita juga bisa menambahkan foto profil dan juga bio pada menu yang sudah disediakan, sehingga memudahkan kita untuk mengenali siapa pemilik nomor tersebut dan juga mengetahui apakah nomer tersebut masih aktif atau tidak.

Menggunakan *WhatsApp* sangatlah mudah, apa lagi *WhatsApp* dilengkapi dengan alat pendukung seperti melakukan panggilan suara, panggilan video, berbagi lokasi dengan *GPS*, bahkan perekam suara. Sehingga pengguna bias dengan mudah mengirim pesan suara yang panjang dan juga membutuhkan waktu yang lama untuk mengetik. Selain itu, kita juga bisa mengirim pesan berupa foto, video, dan juga file seperti *PDF*. Hal menarik lainnya yaitu *WhatsApp* dilengkapi dengan emotikon, stiker, dan gambar bergerak (*gift*) yang mendukung dalam menggambarkan suasana yang sedang dirasakan si pengguna.

Selain berkomunikasi atau chat dengan satu orang, pengguna juga bisa melakukannya beramai-ramai dalam satu forum, atau yang biasa disebut dengan chat grup. Biasanya di dalam chat grup ini dibentuk karena beberapa pengguna memiliki minat yang sama, seperti grup yang berisikan orang-orang yang hobi menyanyi, acara penggalangan dana, dan orang-orang yang ingin berdiskusi tentang suatu bahasan yang lebih mendalam bersama dengan para ahli untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

2.4.3 Media Sosial Sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menambah wawasan maupun untuk mempelajari suatu hal yang dapat mendukung seseorang untuk mencapai tujuannya. Dalam arti luas, sumber belajar biasa kita kenal seperti buku, jurnal, dan lain-lain. Sudjana (Faizah, 2012) mengatakan bahwa sumber belajar itu ada 2 yaitu: 1) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. 2) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang sengaja dikembangkan atau dirancang sebagai komponen sistem intruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.

Menurut Dirjen Dikti (Faizah, 2012), sumber belajar adalah segala sesuatu dan bagaimana seseorang mempelajari sesuatu. Dalam proses belajar komponen sumber belajar itu mungkin dimanfaatkan secara tunggal atau secara kombinasi, baik sumber belajar yang direncanakan maupun sumber belajar yang dimanfaatkan. Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti guna atau faedah. Sedangkan pemanfaatan sendiri memiliki makna yakni adalah proses atau cara untuk mendapatkan hasil.

Media sosial secara luas dipandang sebagai sumber informasi yang berguna dan sebagai salah satu alat pengasuhan anak di antara sekumpulan pilihan (Duggan, dkk, 2015). Media sosial yang kini sedang ramai digunakan oleh masyarakat dapat kita manfaatkan sebagai sumber belajar, seperti membuat grup *online* belajar seperti yang ada di fitur aplikasi *WhatsApp*, kita bisa membuat sebuah grup yang didalamnya berisi tentang konten khusus yang membahas tentang hal yang sudah disepakati, contohnya seperti grup *parenting*, sehingga didalamnya hanya membahas penuh soal *parenting*, mulai dari membahas tentang pengasuhan positif, trik-trik atau cara menangani anak yang hiperaktif, dan lain-lain.

Sebuah grup yang berisi sekumpulan orang yang memiliki minat yang sama maka besar kemungkinan untuk terjadinya sebuah diskusi, bertukar pikiran, yang memunculkan opini-opini dan kemudian akan mencapai kesepakatan dalam menanggapi suatu konten sehingga ilmu yang didapatkan akan menjadi lebih valid. Dalam sebuah grup biasanya ada satu admin atau seseorang yang ahli dalam bidangnya untuk membantu masyarakat dalam memenuhi keingintahuannya atau sebagai tempat sharing dan berkonsultasi.

Kelebihan dari belajar *online* melalui media sosial menurut Bates dan Wulf (Putranti 2013) adalah diantaranya (1) meningkatkan interaksi pembelajaran (*enchange interactivity*), (2) mempermudah interaksi pembelajaran di mana dan kapan saja (*time and place*

flexibility), (3) memiliki jangkauan yang lebih luas (*potential to reach a global audience*), dan (4) mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Belajar secara *online*kan memudaha masyarakat terutama para orangtua dalam belajar karena tidak menyita waktu dan tempat yang banyak. Tentunya hal ini akan memudahkan para orangtua dalam meningkatkan ilmu pengetahuan mereka tentang pengasuhan positif.

Fenomena rendahnya pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang cara pengasuhan yang baik menjadi dasar perlunya upaya meningkatkan kemampuan *parenting* orang tua, agar dapat melakukan pengasuhan dengan benar sehingga dapat menghasilkan anak-anak yang memiliki karakter atau akhlak yang baik (Satriah, 2015). Pengetahuan tentang pengasuhan positif pada anak sangat penting untuk orangtua ketahui karena mau tidak mau siap tidak siap kita akan menjadi orangtua yang pastinya menginginkan anaknya terpenuhi segala kebutuhannya dan dapat mengasuhnya dengan baik dan benar sehingga anak akan tumbuh dengan memiliki karakter yang kuat serta pengetahuan yang cukup.

Tujuan dari diadakannya diskusi melalui media sosial adalah untuk memudahkan masyarakat terutama para orangtua dalam menyadarkan diri sendiri betapa pentingnya pengasuhan positif pada anak, serta mengajarkan orangtua dalam mengoptimalkan media sosial

sebagai sumber belajar, sehingga media sosial yang kita miliki akan menjadi lebih bermanfaat dan ilmu yang kita dapat akan lebih maksimal.

2.5 PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang relevan adalah penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian sekarang. Ada beberapa penelitian yang terkait atau yang bisa peneliti jadikan referensi adalah sebagai berikut:

1. Prabhawani, S. W. (2016) dalam penelitiannya dengan judul Pelibatan orang tua dalam program sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sasaran orangtua di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah bahwa orangtua sangat antusias dengan program yang diadakan di sekolah seperti contohnya kegiatan *parenting*. Namun kenyataannya banyak yang tidak hadir di sekolah dikarekan orangtua yang sibuk bekerja dan tidak bisa meluangkan waktunya untuk datang ke sekolah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah penelitian sekarang memanfaatkan internet untuk mengadakan program *parenting* melalui aplikasi *Whatsapp*, sehingga orangtua yang sibuk bekerja dan tidak dapat hadir di acara sekolah bisa tetap mendapatkan materi yang diberikan.
2. Penelitian terdahulu oleh Sumarni, dkk dengan judul *Parenting Support Communication Model Development Using Whatsapp Messengerin TK*

Islam Mutiara Hikmah dan Lalita Kita Bintaro (*Asian Social Work Journal* (ASWJ), 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pengasuhan. Dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif wawancara yang didapatkan hasil bahwa adanya perubahan sikap orangtua yang lebih baik dalam pengasuhan dan bukti bahwa *Whatsapp* sangat mendukung guru dalam berkomunikasi dengan orangtua serta memudahkan guru dalam memberikan materi yang ingin disampaikan kepada orangtua seperti modul pembelajaran di sekolah, informasi-informasi di sekolah, serta panduan tentang kegiatan *parenting*. Selain kegiatan *online* ada juga kegiatan *offline* yang diadakan guru di sekolah, namun saat kegiatan berlangsung banyak orangtua yang tidak dapat hadir karena sedang bekerja. Jadi aplikasi media sosial *online Whatsapp* memang memudahkan orangtua yang sibuk bekerja dan tidak dapat hadir ke acara sekolah untuk tetap bisa berkomunikasi dengan guru dan memudahkan orangtua dalam mendapatkan materi yang akan disampaikan oleh guru. Dalam penelitian sekarang peneliti menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk menambah wawasan orangtua mengenai pengasuhan positif sehingga akan meminimalisir kekurangan yang ada pada penelitian sebelumnya.

3. Penelitian oleh Sugiyo, Y. K., dkk (2018) dengan judul Evaluasi Program Webinar (Web-Based Seminar) *Parenting* Education Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Media Digital dalam Mendidik Generasi

Z di Kota Semarang. Penelitian ini merupakan sebuah programkegiatan *parenting* yang dilaksanakan secara *online* dalam bentuk web (Webinar) yang bertujuan agar orangtua terutama ibu memiliki kesadaran untuk memperbaiki pola pendidikan anak di rumah, memiliki pengetahuan dan pemahaman baru dalam mengupayakan pengasuhan berbasis literasi media digital. Dalam hal ini orangtua tidak perlu bertatap muka secara langsung dengan guru dan pemateri namun hanya perlu terhubung langsung dengan koneksi internet yang baik. Dalam pelaksanaannya orangtua dibimbing dan dikondisikan secara langsung melalui grup *online* dengan aplikasi *Whatsapp*. Kesimpulannya, penelitian ini berjalan sesuai harapan dan mencapai target keberhasilan yaitu dengan hasil akhir evaluasi dengan skala angka adalah 89,5 dengan kategori baik pada keseluruhan program. Dengan memanfaatkan jaringan internet dan media sosial online seperti *Whatsapp* selain hemat waktu, tempat dan biaya, juga menjadikan belajar menjadi lebih praktis dan menyenangkan.

4. Nieuwboer, C. C., Fukkink, R. G., & Hermanns, J. M. (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Online Programs as Tools to Improve Parenting: A meta-analytic review* yaitu suatu program *parenting online* yang berbasis web untuk orangtua dan keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kompetensi orangtua tentang tentang pengasuhan positif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang hasilnya adalah internet sangat mendukung

program penelitian, sehingga dapat memudahkan orangtua untuk mengakses web secara *online* dan diarahkan serta dibimbing melalui *grouponline*. Penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa kegiatan *parenting online* berbasis web menyebabkan perubahan yang bermanfaat bagi orangtua dan anak. Selain itu juga membuktikan bahwa *parenting online* mungkin tidak hanya meningkatkan pengetahuan atau meningkatkan aspek sikap, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan orangtua. Namun, kekurangan dalam penelitian ini adalah tidak adanya data atau pemberitahuan siapa saja yang sudah membuka halaman web tersebut. Sehingga kita tidak tahu siapa saja yang sudah mengakses halaman web yang telah dibuat dari sampel yang telah ditentukan.

Program pengasuhan positif atau *parenting* yang dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan internet dapat mengurangi hambatan yang ada seperti orangtua yang sibuk bekerja dan tidak dapat hadir ke sekolah. Selain mudah diakses, lebih murah, dan fleksibel, juga lebih memudahkan orangtua dalam belajar program pengasuhan sekaligus belajar memanfaatkan media *online* secara bijak sehingga akan menambah pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif.

2.6 KERANGKA BERPIKIR

Anak adalah titipan dari Tuhan Yang Maha Esa kepada orangtua yang sangat berharga nilainya. Sudah kewajiban orangtua untuk membimbing, mendidik, dan memenuhi kebutuhan anak baik jasmani maupun rohani

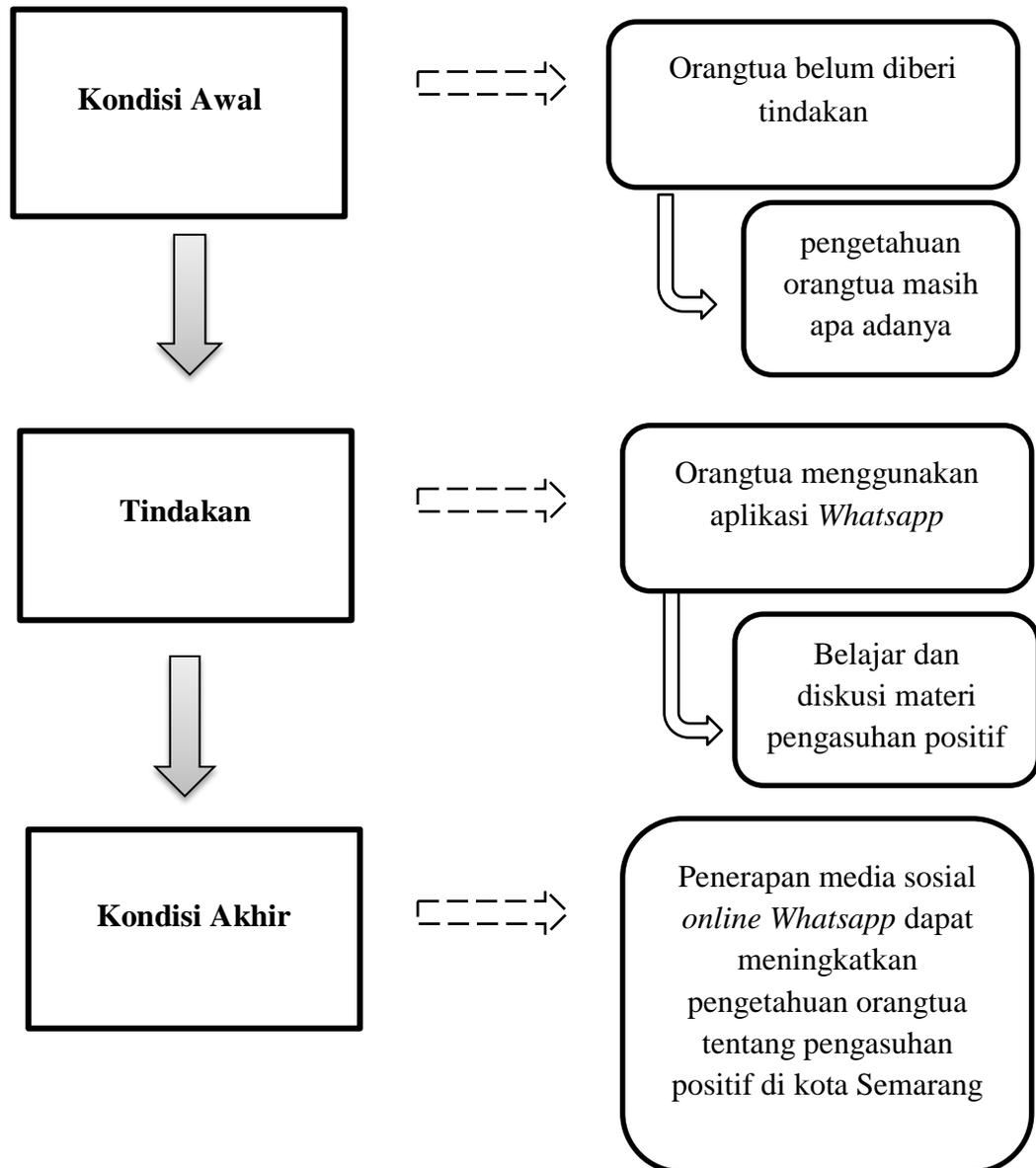
hingga anak tumbuh dewasa dan mampu hidup mandiri sesuai aturan dan norma yang berlaku di masyarakat. Perilaku anak tergantung dari bagaimana orangtua mengasuhnya, yang nantinya perilaku tersebut akan tertanam di dalam diri anak dan akan menjadi sebuah karakter yang menjadikan ciri khas dari anak tersebut.

Pengasuhan orangtua kepada anak memang tidak bisa dikesampingkan. Karena sikap anak tergantung dari bagaimana orangtua mengasuhnya. Namun setelah melihat di lapangan dan hasil wawancara, hampir kebanyakan orangtua di kelurahan Krapyak tidak mengikuti kelas *parenting* dan jarang meluangkan waktunya untuk membaca buku, jurnal, atau artikel mengenai pengasuhan positif.

Kemajuan zaman saat ini juga mempengaruhi kemajuan teknologi yang memudahkan orang-orang, seperti mengakses internet untuk mencari berita dan berkomunikasi dengan lancar. Internet kini sudah tidak asing lagi karena siapa saja sudah bisa mengaksesnya, seperti yang dilakukan orangtua di kelurahan Krapyak. Kecenderungan mengakses internet dan menggunakan media sosial seperti *Whatsapp*, *Instagram*, dan *Facebook* tidak bisa di cegah lagi, bahkan *Whatsapp* paling populer diantara media sosial yang lain karena *Whatsapp* dirasa paling lengkap dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Melihat hal ini peneliti mempunyai pemikiran bahwa *Whatsapp* bisa menjadi sebuah media belajar untuk meningkatkan pengetahuan orangtua

tentang pegasuhan positif. Adapun bagankerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



2.7 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji ini dinamakan hipotesis kerja, sedangkan lawannya adalah hipotesis nol. Hipotesis kerja disusun atas teori yang handal, sedangkan hipotesis nol dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan kehandalannya (Sugiyono, 2017).

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Hi: Terdapat perbedaan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif antara sebelum dan sesudah dilakukan program pengasuhan positif melalui media sosial *online WhatsApp*.

Ho: Tidak terdapat perbedaan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif antara sebelum dan sesudah dilakukan program pengasuhan positif melalui media sosial *online WhatsApp*.

BAB III

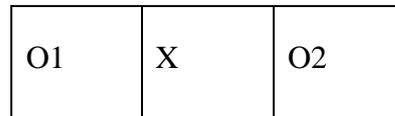
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Melakukan penelitian tentu perlu menggunakan sebuah metode. Metode yang dimaksud adalah sebagai usaha yang dilakukan untuk menemukan, mengembangkan, dan juga menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Metode yang digunakan dalam sebuah penelitian harusnya sesuai dengan objek penelitian dan tujuan sehingga dalam sebuah penelitian akan dapat berjalan dengan sistematis.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre eksperimen dengan bentuk rancangan *pretest-posttest* dalam suatu kelompok (*one group pre-test post-test design*), yaitu rancangan penelitian dimana tidak ada kelompok perbandingan (kontrol) (Sugiono dalam Anggraini, 2015). Rancangan ini akan dilakukan test sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre test*) dan sesudah diberi perlakuan (*post test*). Dengan rancangan tersebut akan sesuai dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan aplikasi *Whatsapp* untuk meningkatkan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif dengan menggunakan perbedaan hasil dari *pretest* dan *posttest*, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

One Group Pretest Posttest Designe



Keterangan:

O1: Pre Test

O2: Post Test

X: Treatment

Dari gambar diatas akan terbaca sebagai berikut:

Terdapat suatu kelompok yang diberi treatmen (perlakuan), dan selanjutnya diobservasi hasilnya. (*Treatment* sebagai *variable independen*, dan hasil adalah *variable dependent*) atau bisa diartikan sebagai hasil dari tes awal (*pre test*) nantinya akan dibandingkan dengan hasil tes akhir (*post test*) setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) yang nantinya akan menunjukkan perbandingan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan mengenai pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif.

3.2 Tempat Penelitian

Proses dalam penyusunan skripsi ini, peneliti melakukan penelitian di kelurahan Krapyak, Semarang Barat. Observasi sebelumnya mendapatkan hasil bahwa ada banyak orangtua yang belum pernah mengikuti acara seminar *parenting* atau kegiatan belajar tentang pengasuhan positif. Selain itu, di kelurahan Krapyak Semarang Barat diketahui bahwa kebanyakan

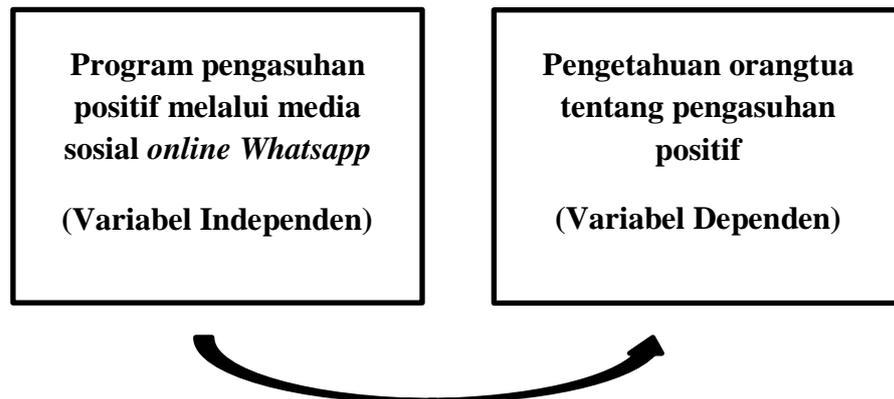
orangtua baik ibu maupun ayah sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu luang untuk datang mengikuti kegiatan *parenting*.

Maka dari itu peneliti dalam mengatasi hal tersebut akan menggunakan media sosial *online Whatsapp* sebagai solusi belajar pengasuhan positif di kelurahan Krpyak. Peneliti memilih *Whatsapp* karena selain praktis dan fleksibel, juga karena sebagian besar orangtua di kelurahan Krpyak sudah menggunakan aplikasi *Whatsapp* serta mahir dalam mengaplikasikannya sehingga akan mendukung jalannya penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua:

- 1.) Variabel Independen (Variabel bebas), variabel bebas adalah (perubahan timbulnya variabel dependen (terikat)
- 2.) Variabel Dependen (Variabel terikat), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya
- 3.) variabel bebas. Dari penjelasan diatas bisa digambarkan sebagai berikut:



3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015), “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.”.Populasi pada penelitian ini adalah orangtua di kelurahan Krapyak.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak

mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2015:118). Peneliti menggunakan sampel orangtua di kelurahan Krapyak yang memiliki anak usia 3-6 tahun.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2014), “Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhentikan strata yang ada dalam populasi itu.”

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Langkah utama yang perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian yaitu mengumpulkan data. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2015). Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1) Observasi, observasi adalah pengamatan atau pencatatan gejala yang nampak pada objek penelitian dalam proses pembelajaran.
- 2) Angket, angket adalah alat pengumpulan data pribadi dan informasi dari responden yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

- 3) Tes, merupakan pertanyaan atau soal yang digunakan untuk mengetahui seberapa pengetahuan yang dimiliki individu atau kelompok baik sebelum diberi pengaruh maupun sesudah diberi pengaruh.

3.6 Prosedur Penelitian

Ada tiga tahap dalam melakukan penelitian ini, yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian.

3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu

- a. Menyusun materi pengasuhan positif.

Materi yang akan diberikan untuk orangtua tidak disusun sendiri oleh peneliti melainkan mendapat bantuan dari narasumber yang ahli di bidangnya, tentunya dalam bidang pengasuhan positif. Tujuan dari peneliti mengajak orang yang ahli adalah agar materi yang diberikan untuk orangtua bisa lebih akurat karena disusun langsung oleh orang yang berpengalaman dan lebih mudah untuk mendapatkan informasi tambahan tentang pengasuhan positif.

Materi yang disusun kemudian dijadikan sebagai modul pengasuhan positif sekaligus pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sehingga dalam pelaksanaannya bisa lebih terarah dan terencana. Modul pengasuhan positif ini berisi materi tentang pengertian pengasuhan positif dan lima teknik *parenting* yang

perlu diketahui orangtua, yaitu teknik disiplin, pengawasan, *reward*, kebiasaan sehari-hari, dan *pre-arming*, serta susunan pelaksanaan program pengasuhan positif melalui aplikasi media sosial *online WhatsApp*.

b. Menyiapkan orangtua.

Peneliti sebelum melakukan penelitian akan mengadakan dua kali tatap muka yaitu pada awal penelitian dan akhir penelitian. Diawal pertemuan peneliti memberikan arahan dan pemahaman tentang bagaimana program ini berjalan, sehingga kegiatan akan menjadi lebih terprogram. Dalam program ini peneliti memilih orangtua yang berusia antara 20 tahun sampai 45 tahun dengan jumlah 32 orang.

Peneliti akan mengajak orangtua baik ayah maupun ibu, namun program ini lebih dominan ke ibu karena meskipun pada dasarnya pola asuh yang diberikan oleh ayah dan ibu harus berdampingan, tetapi pada sebagian besar anak merasa bahwa kasih sayang ibu, waku bersama ibu, dan bentuk tindakan verbal seperti menunjukkan kasih sayang dan bersikap hangat oleh ibu lebih nyaman dibandingkan dengan ayah (Vyas & Bano, 2016). Walau begitu, para ibu bisa berdiskusi dengan ayah untuk bersama-sama membimbing dan mendidik anak mereka sehingga menjadi anak yang sehat dan cerdas serta dapat diterima di masyarakat.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian akan diadakan di dalam grup *online Whatsapp*. Sebelum diadakan program pengasuhan positif melalui media sosial *online Whatsapp*, peserta akan diberi beberapa pertanyaan (*pretest*) untuk mendapatkan hasil sebelum diberikan perlakuan yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai akhir setelah diberi perlakuan (*Posttest*).

3.6.3 Tahap Akhir penelitian

Setelah perlakuan selesai dilakukan, maka tahap akhirnya yaitu pemberian soal (*posttest*). Dengan begitu akan terlihat apakah perlakuan menggunakan media sosial *online Whatsapp* dapat meningkatkan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif.

3.7 Instrumen Penelitian, Validitas, dan Reliabilitas

3.7.1 Penyusunan Instrumen

Instrumen menurut Nisa, dkk (2018) “Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penilaian.” Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori dari Grusec (Mulyana, dkk. 2018) yang kemudian dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen dan selanjutnya dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk mengetahui pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item	
			Favorable	Unfavorable
1.	Discipline	<ul style="list-style-type: none"> - Orangtua mampu memberikan pengajaran dan pemahaman kepada anak untuk berperilaku yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat - Orangtua mampu menerapkan nilai, peraturan dan konsekuensi hukuman untuk meningkatkan empati pada anak. 	2, 6, 8, 19, 21 23, 30	1, 5, 7, 22, 20, 25, 29,
2.	Monitoring	<ul style="list-style-type: none"> - Orangtua mampu melakukan pengawasan terhadap anak agar tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif dari teman sebaya maupun lingkungan. - Orangtua mampu memberikan pemahaman perilaku mana yang baik dan yang buruk untuk 	4, 9, 11, 32, 42, 48, 49, 50, 58	3, 10, 12, 24, 31, 41, 43, 44, 55

	mencegah penyimpangan.		
	- Orangtua mampu berkomunikasi dengan baik saat bersama anak		
3.	Reward	- Orangtua mampu menanggapi tindakan positif anak baik berupa pujian atau hadiah (materi)	13, 36, 53, 18, 37, 46, 47
		- Orangtua mampu memberikan semangat kepada anak dalam melakukan kebaikan	56,
4.	Everyday Routines	- Orangtua mampu membuat anak terbiasa dalam membantu orang lain melalui rutinitas sehari-hari.	17, 28, 54, 14, 35, 39
		- Orangtua mampu menjadikan rutinitas sehari-hari sebagai sumber informasi tentang nilai-nilai kebaikan seperti tanggung jawab sosial.	

5.	Pre-aming	<ul style="list-style-type: none"> - Orangtua mampu bersosialisasi dan dekat dengan anak - Orangtua mampu memberikan pengertian serta mencari solusi terbaik dalam memecahkan sebuah masalah - Orangtua mampu mempersiapkan anak dalam menghadapi segala sesuatu yang ada dihadapannya 	15, 26, 34, 16, 27, 33, 38, 40, 57, 45, 51, 52,
----	-----------	---	--

Mengukur pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif, peneliti menggunakan skala likert. Terdapat lima alternatif jawaban dengan skor seperti berikut:

Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Item Pertanyaan	
	Favourable	Unfavourabel
Sangat tidak setuju	1	5
Tidak setuju	2	4
Ragu-ragu	3	3

Setuju	4	2
Sangat setuju	5	1

Orangtua memilih jawaban berdasarkan keadaan yang sebenarnya saat mengasuh anak, serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di lingkungan rumah bersama anak.

3.7.2 Validitas Instrumen

Melakukan penelitian hendaklah menggunakan instrumen yang valid. Menurut Sugiyono (2013) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penghitungan validitas peneliti menggunakan korelasi product moment dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi yang menyatakan validitas

X = skor butir soal

Y = skor total

$\sum X$ = jumlah nilai konstan yang diperoleh tiap individu

$\sum Y$ = jumlah nilai tiap butir

N = jumlah sampel

Menurut Arikunto (2008), “Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00.” Koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan, sedangkan koefisien positif menunjukkan adanya kesejajaran. Interpretasi besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Antara 0,800-1,00 validitas sangat tinggi

Antara 0,600-0,800 validitas tinggi

Antara 0,400-0,600 validitas cukup

Antara 0,200-0,400 validitas rendah

Antara 0,00-0,200 validitas sangat rendah

Berikut ini adalah hasil uji validitas yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 3 Februari 2020 kepada orangtua di kelurahan Krapyak, Semarang Barat:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Nomor Item	r_{xy}	r table	Keterangan
Item 1	0,393	0,3494	Valid
Item 2	0,614	0,3494	Valid
Item 3	0,352	0,3494	Valid

Item 4	0,360	0,3494	Valid
Item 5	0,379	0,3494	Valid
Item 6	0,366	0,3494	Valid
Item 7	0,402	0,3494	Valid
Item 8	0,490	0,3494	Valid
Item 9	0,377	0,3494	Valid
Item 10	0,364	0,3494	Valid
Item 11	0,352	0,3494	Valid
Item 12	0,427	0,3494	Valid
Item 13	0,387	0,3494	Valid
Item 14	0,264	0,3494	Tidak Valid
Item 15	0,377	0,3494	Valid
Item 16	0,187	0,3494	Tidak Valid
Item 17	0,388	0,3494	Valid
Item 18	0,388	0,3494	Valid
Item 19	0,364	0,3494	Valid
Item 20	0,390	0,3494	Valid
Item 21	0,361	0,3494	Valid
Item 22	0,375	0,3494	Valid

Item 23	0,362	0,3494	Valid
Item 24	0,364	0,3494	Valid
Item 25	0,408	0,3494	Valid
Item 26	0,390	0,3494	Valid
Item 27	0,389	0,3494	Valid
Item 28	0,376	0,3494	Valid
Item 29	0,403	0,3494	Valid
Item 30	0,356	0,3494	Valid
Item 31	0,400	0,3494	Valid
Item 32	0,387	0,3494	Valid
Item 33	0,393	0,3494	Valid
Item 34	0,526	0,3494	Valid
Item 35	-0,375	0,3494	Tidak Valid
Item 36	0,374	0,3494	Valid
Item 37	0,167	0,3494	Tidak Valid
Item 38	0,623	0,3494	Valid
Item 39	0,352	0,3494	Valid
Item 40	0,376	0,3494	Valid
Item 41	0,407	0,3494	Valid

Item 42	0,570	0,3494	Valid
Item 43	0,390	0,3494	Valid
Item 44	0,376	0,3494	Valid
Item 45	0,219	0,3494	Tidakv Valid
Item 46	0,426	0,3494	Valid
Item 47	0,390	0,3494	Valid
Item 48	0,353	0,3494	Valid
Item 49	0,382	0,3494	Valid
Item 50	0,429	0,3494	Valid
Item 51	0,440	0,3494	Valid
Item 52	0,362	0,3494	Valid
Item 53	0,363	0,3494	Valid
Item 54	0,426	0,3494	Valid
Item 55	0,376	0,3494	Valid
Item 56	0,271	0,3494	Tidak Valid
Item 57	0,354	0,3494	Valid
Item 58	1,00	0,3494	Valid

Berdasarkan table 3.7 diatas, terdapat nilai untuk item 14, 16, 35, 37,45, dan 50 nilainya kurang dari 0,3484, yang artinya dapat

disimpulkan bahwa item-item tersebut tidaksignifikan dengan skor total (dinyatakan tidak valid) sehingga harus digugurkan atau dihilangkan. Sedangkan pada item-item lainnya nilainya lebih dari 0,3494 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

3.7.3 Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel yaitu instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama atau ajeg. Untuk menghitung reliabilitas digunakan rumus Kuder-Ricardson, yaitu sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

α = reliabilitas instrument

k = jumlah belahan tes

S_j^2 = jumlah varian dari skor item

S_x^2 = jumlah varian dari skor tes

Tolak ukur dalam menginterpretasikan hasil reliailitas yaitu:

Antara 0,81-1,00 sangat tinggi

Antara 0,61-0,81 tinggi

Antara 0,41-0,61 cukup

Antara 0,21-0,41 rendah

Kurang dari 0,20 sangat rendah

(Arikunto,2000)

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,923	58

Dari tabel 3.7.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,923 yang artinya bahwa angket atau kuesioner sangat tinggi dan reliabel untuk dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013), "Analisis data adalah proses menyusun data yang telah dikumpulkan secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori atau unit-unit, melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan sehingga data mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain." Teknik analisis data yang digunakan ini adalah *Paired Sample t Test*. Data yang dianalisis diambil dari hasil nilai instrumen dan diuji menggunakan statistik parametris dengan analisis *Paired Sample t Test* dengan perhitungan menggunakan program statistik SPSS. Kemudian peneliti akan menghitung dan menyajikan data yang didapat dari *pretest* dan *posttest*

dalam 5 kategori nilai, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013), “tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. ”Uji normalitas menggunakan Kolmogorof yang digunakan dalam menganalisa hasil uji normalitas dengan melihat taraf signifikan dari hasil hitung jika taraf signifikan lebih dari 5% (0,05), maka data dikatakan berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

3.8.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014), “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul”. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t test*. Data yang akan digunakan untuk dianalisis diambil dari hasil respon instrumen yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Data diuji menggunakan statistik parametris dengan analisis *paired simple t test* yang juga digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dapat

mempengaruhi variabel terkait. Hasil hipotesis dapat diketahui dengan melihat nilai t_{hitung} dan Sig. Apabila hasil hitung menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan Sig. $< 0,05$ maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Krapyak, tepatnya di Jl. Subali Raya, Krapyak, Semarang Barat. Kelurahan Krapyak terdiri dari 49 RT dan 9 RW, dengan jumlah KK sebanyak 1467 keluarga. Kawasan kelurahan krapyak meruakan daerah perkotaan yang berdekatan dengan jalan pantura, bandara Ahmad Yani, pantai dan juga dikelilingi oleh bangunan kantor dan pabrik, sehingga menjadikan sebagian besar warga di kelurahan Krapyak bekerja sebagai PNS/TNI, buruh industri dan pedagang.

Peneliti melakukan penelitian dikelurahan Krapyak dikarenakan setelah melakukan observasi didapati data yang cukup dan sesuai dengan apa yang peneliti butuhkan. Seperti orangtua yang sibuk bekerja dan keaktifan dalam penggunaan media sosial *online Whatsapp*. Keaktifan orangtua dalam menggunakan media sosial *online WhatsApp* ini dikarenakan orangtua sadar akan kebutuhan media *sosial online* yang dapat mempermudah urusan dan pekerjaan mereka.

4.1.2. Identitas Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 32 orang yang berstatus orangtua bekerja dengan usia sekitar 20-45 tahun dan

memiliki anak yang berusia sekitar 3-6 tahun. Semua responden dalam penelitian berstatus sebagai ibu dan sebagian besar bekerja di luar rumah, sisanya ibu rumah tangga biasa. Berikut adalah data orangtua berdasarkan pekerjaan:

Tabel 4.1. Pekerjaan Orangtua

Pekerjaan	Jumlah
PNS	4
Jasa	2
Buruh Pabrik	13
Pedagang	8
Ibu rumah tangga biasa	5

4.2 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian diperlukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hasil penelitian secara lebih rinci, sehingga akan mempermudah dalam membaca hasil penelitian.

Tabel 4.2. Deskripsi Data *Pretest* Pengetahuan Orangtua tentang Pengasuhan Positif

<i>Pretest</i>	
N Valid	32
Missing	0
Mean	173.06
Std. Deviation	9.748
Variance	95.028

Range	45
Minimum	150
Maximum	195
Sum	5538

Data empirik pada tabel diatas diperoleh menggunakan perhitungan SPSS. Perhitungan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif sebelum dilakukan perlakuan diperoleh melalui proses *pretest*. Dari olahan data pada tabel diatas diperoleh nilai *minimum* atau nilai terkecil dari perolehan data yaitu 150. Nilai *maximum* atau nilai terbesar dari perolehan data yaitu 195. Nilai Range diperoleh 45 yang merupakan hasil dari selisih antara nilai *maximum* dengan nilai *minimum*. Jumlah keseluruhan nilai dari data (*Sum*) diperoleh sebesar 5538. Nilai *Mean* 173.06 yang merupakan nilai rata-rata dari 32 responden. Variance diperoleh nilai 95.028. Variansi merupakan jumlah kuadrat dari selisih antara nilai data dan pengamatan dengan nilai rata-rata dibagi banyak data pengamatan. *Std. Deviation* (standar deviasi) diperoleh hasil sebesar 9.748 yang merupakan akar kuadrat dari variansi.

Tabel 4.3 Deskripsi Data *Posttest* Pengetahuan orangtua Tentang Pengasuhan Positif

<i>Posttest</i>	
N Valid	32

Missing	0
Mean	222.25
Std. Deviation	10.150
Variance	103.032
Range	40
Minimum	193
Maximum	233
Sum	7112

Data empirik pada tabel diatas diperoleh menggunakan perhitungan SPSS. Perhitungan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif setelah dilakukan perlakuan diperoleh melalui proses *pretest*. Dari olahan data pada tabel diatas diperoleh nilai *minimum* atau nilai terkecil dari perolehan data yaitu 193. Nilai *maximum* atau nilai terbesar dari perolehan data yaitu 233. Nilai Range diperoleh 40 yang merupakan hasil dari selisih antara nilai *maximum* dengan nilai *minimum*. Jumlah keseluruhan nilai dari data (*Sum*) diperoleh sebesar 7112. Nilai *Mean* 222.25 yang merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari 32 responden. Variance diperoleh nilai 103.032. Variansi merupakan jumlah kuadrat dari selisih antara nilai data dan pengamatan dengan nilai rata-rata dibagi banyak data pengamatan. *Std. Deviation* (standar deviasi) diperoleh hasil sebesar 10.150 yang merupakan akar kuadrat dari variansi.

Tabel 4.4 Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan Orangtua tentang Pengasuhan Positif

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N Valid	32	32
Missing	0	0
Mean	173.06	222.25
Std. Deviation	9.748	10.150
Variance	95.028	103.032
Range	45	40
Minimum	150	193
Maximum	195	233
Sum	5538	7112

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dapat dilihat pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif. Nilai *minimum* pada *pretest* adalah 150 dan nilai *minimum* pada *posttest* adalah 193. Nilai *maximum* pada *pretest* adalah 195 dan nilai *maximum* pada *posttest* adalah 233. Nilai rata-rata (*mean*) pada *pretest* adalah 173.06 dan nilai rata-rata (*mean*) pada *posttest* adalah 222.25.

Mengidentifikasi tabel kategori nilai, perlu menentukan kriteria nilai. Kriteria nilai dilakukan dengan perhitungan presentase dari nilai *pretest* dan *posttest*. Adapun caranya yaitu:

Nilai Makasimal	= skor maksimal \times jumlah item
Jangkauan	= nilai maksimal - nilai minimal
Nilai Minimal	= skor minimal \times jumlah item
Data Interval	= rentang : kategori nilai

Penggunaan skala pada instrumen penelitian menggunakan lima pilihan yang memiliki nilai 5, 4, 3, 2, 1. Item yang digunakan dalam instrumen penelitian berjumlah 52 yang sebelumnya sudah dikurangi melalui uji validitas. Maka dari itu perhitungan kategori nilai adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai minimal} = \text{skor minimal} \times \text{jumlah item} = 1 \times 52 = 52$$

$$\text{Nilai maksimal} = \text{skor maksimal} \times \text{jumlah item} = 5 \times 52 = 260$$

$$\text{Jangkauan} = \text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal} = 260 - 52 = 208$$

$$\text{Data Interval} = \text{jangkauan} : \text{kategori nilai} = 208 : 5 = 42$$

Selanjutnya, dilakukan perhitungan kategori nilai berdasarkan pembagian yaitu 5 kategori dengan interval 42 berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *postests*. Kategori nilai dibagi 5 yaitu sangat tinggi, tinggi sedang, rendah dan sangat rendah.

Tabel 4.5 Kategori Nilai Hasil *Pretests* dan *Posttests*

Kategori	Interval	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat Tinggi	224-266	0	0%	19	59,375%
Tinggi	181-223	4	12,5%	13	40,625%
Sedang	138-180	28	87,5%	0	0%

Rendah	95-137	0	0%	0	0%
Sangat Rendah	52-94	0	0%	0	0%
Jumlah		32	100%	32	100%

Perolehan skor *pretest* pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa skor kategori tinggi sebanyak 4 orang dengan presentase 12,5%. Kategori skor sedang sebanyak 28 orang dengan presentase 87,5%. Kategori skor rendah sebanyak 0 dengan presentase 0%. Dan kategori skor sangat rendah sebanyak 0 dengan presentase 0%. Selanjutnya, perolehan skor *posttest* (setelah mendapatkan perlakuan) dapat dilihat pada tabel bahwa, kategori skor sangat tinggi sebanyak 19 orang dengan presentase 59,375%. Skor kategori tinggi sebanyak 13 orang dengan presentase 40,625%. Skor kategori sedang sebanyak 0 dengan presentase 0%. Kategori skor rendah sebanyak 0 dengan presentase 0%. Dan kategori nilai sangat rendah sebanyak 0 dengan presentase 0%

Materi yang diberikan dalam diskusi *online* tentang pengasuhan positif tersebut menyangkut lima teknik *parenting*, yaitu *discipline*, *monitoring*, *reward*, *everyday routine*, dan *pre-arming* (Grusec dalam Mulyana, dkk. 2018). Dari lima teknik *parenting* tersebut yang diberikan kepada orangtua, masing-masing mengalami peningkatan setelah dilakukan perlakuan. Peningkatan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif mengenai teknik *parenting* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Peningkatan Pengetahuan Orangtua mengenai Teknik Parenting

Teknik Parenting	Hasil Pretest	Hasil Posttest	Peningkatan	Presentase
Discipline	1426	1903	477	33,45 %
Monitoring	1874	2243	369	19,69 %
Reward	639	834	195	30,52 %
Everyday Routine	462	566	104	22,51 %
Pre-Arming	1137	1375	238	20,93 %

Hasil perhitungan pada tabel diatas, didapati peningkatan teknik parenting tema *discipline* mengalami kenaikan nilai dari 1426 menjadi 1903 dengan persentase kenaikan nilai sebesar 33,45%. Tema *monitoring* mengalami kenaikan nilai dari 1884 menjadi 2243 dengan persentase kenaikan nilai sebesar 19,69%. Pada tema *reward* mengalami kenaikan nilai dari 639 menjadi 834 dengan persentase kenaikan nilai sebesar 30,52%. Tema *everyday routine* mengalami kenaikan nilai dari 462 menjadi 566 dengan persentase 22,52%. Dan tema *pre-arming* mengalami kenaikan nilai dari 1137 menjadi 1375 dengan persentase kenaikan nilai sebesar 20,93%. Kenaikan nilai atau peningkatan tertinggi pada setiap tema teknik parenting secara berturut-turut adalah *discipline* sebesar 33,45%, *reward* sebesar 30,52%, *everiday routine* sebesar 22,51%, *pre-arming* sebesar 20,93%, dan *monitoring* sebesar 19,69%.

4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diolah menggunakan *SPSS* dengan melihat hasil *Kolmogorov-Smirnov*. Data bisa dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai sig > 0,05 dan apabila nilai sig < 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas *Pretest-Posttest*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	32	32
Normal Parameters Mean	173.06	222.25
Std. Deviation	9.748	10.150
Most Extreme Differences Absolute	0.146	0.209
Positive	0.146	0.145
Negative	-0.113	-0.209
Kolmogorov-Smirnov Z	0.827	1.182
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.501	0.122

a. Test distribution is Normal.

Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* pada tabel diatas, menunjukkan bahwa pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif di kelurahan Krapyak Semarang Barat memiliki memiliki hasil *pretest* nilai signifikan

0,501. Hasil *pretest* pada orangtua dikatakan berdistribusi normal apabila hasil *pretest* pengetahuan orangtua $> 0,05$. Hasil *posttest* nilai signifikan 0.122, artinya hasil *posttest* pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif dikatakan berdistribusi normal karena nilai signifikan pada *posttest* > 0.05 .

4.4 Uji Hipotesis

Mengetahui hasil antara *pretest* dan *posttest* pada pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif perlu menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat apakah variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Perhitungan ini dilakukan menggunakan uji *Paired Samples t Test* sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Hitung *Paired Samples t Test*

Paired Samples t Test								
Paired Differences								
Pair X1 (Pretest)-X2 (Posttes t)	Mean	Std. Deviasi	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig.
				Lower	Upper			
	-49.188	13.601	2.404	-54.091	-44.284	-20.457	32	0.000

Pengujian hipotesis pada 32 sampel orangtua di kelurahan Krapyak bisaditerima apabila nilai t_{hitung} harus lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan Sig.

$< 0,05$. Berdasarkan tabel diatas, hasil nilai $t_{hitung} -20.457 < 1.694$ dan Sig. $0.000 < 0,05$ sehingga H_a diterima. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif antara sebelum dan sesudah dilakukan program pengasuhan positif melalui media sosial *online WhatsApp*.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul “Penerapan Media Sosial *Oline WhatsApp* untuk Meningkatkan Pengetahuan Orangtua tentang Pengasuhan Positif di Kelurahan Krapyak Semarang Barat” merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif sekaligus sebagai solusi bagi orangtua yang sibuk bekerja dan kesulitan untuk menghadiri acara yang diadakan sekolah seperti kegiatan *parenting* dan menumbuhkan kesadaran orangtua tentang pentingnya pengasuhan positif. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 12 Februari 2020 sampai tanggal 10 Maret 2020.

Anak adalah titipan dari Tuhan Yang Maha Esa kepada orangtua yang berharga nilainya. Sudah sewajibnya, sebagai orangtua menjaga, merawat, mendidik, dan menyayangi anak dengan baik. Namun, tidak semua anak merasakan itu semua dari orangtua, karena kesibukan orangtua yang harus bekerja di luar rumah. Keadaan ini juga membuat kedekatan orangtua dengan anak dan kualitas pengasuhan anak menjadi kurang baik. Di kelurahan Krapyak yang sebagian besar penduduknya adalah buruh pabrik industri,

PNS, dan pedagang, harus rela meninggalkan anak mereka di rumah, melewatkan acara *parenting* dan rapat orangtua di sekolah.

Menyikapi hal itu, solusi yang bisa diberikan adalah dengan melakukan *parenting online* atau program pengasuhan positif melalui media sosial *online Whatsapp*. Di mana *Whatsapp* sudah banyak diakses oleh orangtua di kelurahan Krapayak, sehingga bisa menjadi solusi bagi orangtua yang sibuk bekerja dan tidak bisa hadir ke acara yang diadakan sekolah seperti acara *parenting*. Dengan diadakannya kegiatan *parenting online* atau diskusi mengenai pengasuhan positif melalui grup *WhatsApp*, selain belajar menjadi lebih mudah juga bisa mengatasi kebingungan orangtua dalam bagaimana menjaga kualitas kedekatan dengan anak.

Metode atau cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu:

- 1) Memberikan materi pengasuhan positif mengenai teknik *parenting* melalui grup di media sosial *online WhatsApp*.
- 2) Melakukan diskusi setelah diberikan materi dan saling bercerita tentang keluhan yang ada di rumah ketika melakukan pengasuhan.
- 3) Melakukan pembahasan ulang dan komentar mengenai materi yang sudah diberikan yang dilakukan seminggu sekali.

Setelah menyusun metode atau cara dalam melakukan penelitian, tahap yang pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan modul yang berisi materi pengasuhan positif tentang teknik *parenting* dan rancangan alur

penelitian. Menurut Nasution (Kalinda. 2015), “Modul dalam penelitian yang dimaksud adalah rangkaian atau ringkasan materi yang disusun untuk membantu peneliti dalam proses pemberian perlakuan kepada orangtua untuk mencapai tujuan. Modul adalah salah satu dari bahan ajar dalam bentuk cetak”. Materi yang dipilih pun sederhana dan yang sering dialami oleh orangtua pada umumnya supaya lebih berdampak pada orangtua dan dapat dipraktekkan secara langsung. Teknik *parenting* yang dijadikan materi dalam diskusi *online* pengasuhan positif ini menurut Grusec (Mulyana, 2018) yaitu *discipline, monitoring, reward, everyday routine, dan pre-arming*.

Tahap yang kedua yaitu melakukan *pretest* kepada orangtua untuk mengetahui pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif khususnya tentang teknik *parenting*. Dalam memberikan materi pengasuhan positif, peneliti menggunakan aplikasi media sosial *online Whatsapp* untuk mengajak orangtua berdiskusi secara *online* atau dalam jaringan tentang materi pengasuhan positif. Dengan diskusi yang dilakukan secara *online*, selain waktu dan tempatnya yang fleksibel, juga membantu orangtua yang sibuk bekerja di manapun berada juga bisa mendapatkan kesempatan untuk ikut belajar tentang pengasuhan positif selama terhubung dengan koneksi internet.

Pemberian materi pengasuhan positif dilakukan pada hari Rabu, Jumat, dan Minggu, mulai dari jam 10 pagi hingga jam 8 malam. Selama proses pemberian materi, orangtua lebih aktif di jam 6 sore hingga jam 8 malam, karena menurut mereka itu adalah waktu yang efektif untuk mereka bisa mengikuti diskusi *online* dan tidak terganggu dengan pekerjaan. Saat

pemberian materi, respon orangtua baik. Ada beberapa pertanyaan yang muncul sesuai dengan isi materi dan tidak banyak *spam chat* saat diskusi sedang berlangsung.

Berdasarkan jadwal yang sudah peneliti susun, di minggu pertama orangtua diberi materi pengasuhan positif secara umum dan teknik *discipline*. Materi yang dibahas yaitu mengenai apa itu pengasuhan positif, di mana dan siapa saja yang harus melakukan pengasuhan positif, dan apa saja tujuan dari menerapkan pengasuhan positif. Pada teknik *discipline* yang dibahas yaitu bagaimana menerapkan aturan-aturan dan nilai-nilai kepada anak tanpa hukuman dan hadiah. Menurut Kostelnik (Aulina, 2013), "Disiplin adalah sebuah perilaku sukarela (tanpa adanya paksaan) yang menunjukkan keteraturan internal akan peraturan-peraturan yang ada".

Tujuan materi diberikan kepada orangtua adalah agar orangtua bisa membimbing anak dengan sabar dan memberikan kesadaran tentang tanggung jawab kepada anak atas diri sendiri tanpa paksaan maupun aturan. Contoh, tanpa disuruh anak rutin melipat selimut setelah bangun tidur, beribadah, menggosok gigi sebelum tidur, membereskan mainan setelah selesai bermain, dan lain-lain. Di minggu pertama, orangtua lebih banyak menyimak, hanya ada beberapa orang saja yang aktif dan sedikit memberikan tanggapan.

Minggu kedua, orangtua berdiskusi tentang teknik *parenting monitoring* yang isinya membahas mengenai cara melindungi anak dari

pengaruh negatif dari teman sebaya dan lingkungan sekitar, cara menerapkan penguatan dan hukuman pada anak, membangun kepercayaan diri anak, dan cara bagaimana anak mau berkata jujur. Menurut Erlanti (2016), “*Monitoring* memungkinkan orangtua untuk menerapkan penguatan dan hukuman kontinjensi yang tepat serta untuk melindungi anak-anak mereka dari pengaruh-pengaruh negatif dari kelompok sebaya yang menyimpang”. Misalnya, anak berkata kasar setelah seharian bermain dengan temannya, orangtua akan memberi penjelasan, teguran, dan hukuman yang tepat pada anak, sehingga anak akan paham bahwa apa yang dia lakukan salah dan dengan sadar tidak akan mengulanginya lagi. Di sini, respon orangtua masih sedikit pasif sehingga materi belum bisa dibahas secara maksimal.

Minggu ketiga, orangtua diberi materi teknik *parenting reward*, *pre-arming*, dan *table manner*. *Reward* yaitu sesuatu yang dijadikan sebagai hadiah yang sifatnya menyenangkan bagi anak yang berprestasi baik dalam belajar maupun dalam perilaku (Novita, 2015). Dalam pembahasan mengenai *reward*, orangtua berdiskusi tentang bagaimana memberikan respon balik terhadap anak yang berperilaku baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Seperti pemberian pujian, hadiah, kejutan, dan lain-lain yang tepat untuk anak. Pemberian *reward* membuat anak menjadi senang, dan memungkinkan anak untuk mengulangi perilakunya yang baik dikemudian hari.

Pembahasan materi *pre-arming* lebih kepada bagaimana orangtua membantu anak berpikir dalam menyelesaikan masalahnya, memberikan pengarahan bagaimana berperilaku baik dan menghindari perilaku yang buruk

dan alasannya, juga menyiapkan mereka dengan strategi yang dapat mereka gunakan ketika menghadapi seseorang atau sesuatu yang bertentangan (Erlanti, 2016). Orangtua berperan sebagai pendamping dan memberikan dukungan kepada anak, mengajari tentang arti sebab dan akibat, sehingga anak bisa memutuskan sendiri solusi apa yang akan diambil dan menyiapkan diri menghadapi resiko atas segala tindakannya. Di mana orangtua paham dan dapat melihat potensi masalah pada anak, kemudian orangtua bisa membimbing anak dalam mendapatkan jalan keluar. Pada minggu ketiga, orangtua aktif dalam berkomentar, bertanya, dan memberi tanggapan. Sehingga materi yang dibahas bisa tersampaikan dan direspon dengan baik.

Minggu keempat, orangtua diberi materi teknik *parenting everyday routine*, fungsi keluarga dan menanggapi topik yang sedang hangat dibicarakan saat ini, seperti virus *Corona*, tentang bagaimana terhindar dari virus *Corona*, bagaimana menjelaskan virus *Corona* kepada anak, dan lain-lain. *Everyday routine* yang dibahas adalah mengenai bagaimana kegiatan sehari-hari di dalam rumah dapat menumbuhkan ketrampilan diri pada anak, mengajarkan arti bekerja sama, dan membantu orang lain. (Grusec dalam Mulyana, 2018).

Everyday routine atau kebiasaan sehari-hari di rumah juga bisa melatih motorik kasar dan halus serta kreativitas pada anak. Dalam hal ini orangtua diharapkan memberikan perlakuan yang tepat untuk anak dalam membiasakan anak melakukan kegiatan sehari-hari, seperti membantu

membersihkan debu pada jendela dengan kemoceng, membantu mengelap meja makan, dan lain-lain.

Minggu keempat atau minggu terakhir pemberian perlakuan kepada orangtua untuk meningkatkan pengasuhan positif, orangtua sudah terbiasa aktif dan sudah langsung bisa memberikan tanggapan maupun pertanyaan. Karena setiap minggu tema dan persoalan hampir bersangkutan, menjadikan materi mudah diingat dan solusi yang diterima pun mudah dipahami. Respon orangtua selama proses diskusi di grup *WhatsApp* baik dan tidak menyepam *chat* atau keluar dari topik yang sedang dibahas selama diskusi berlangsung. Sehingga menjadikan grup *chat* di *WhatsApp* berlangsung secara efektif dan nyaman.

Sebelum adanya diskusi *online* ini, orangtua ternyata masih kesulitan tentang apa itu teknik *parenting*, bagaimana menjaga interaksi atau komunikasi yang baik dengan anak, dan bagaimana cara untuk mendapatkan kepercayaan dari anak. Setelah melewati proses diskusi, orangtua menjadi lebih paham dan tahu bagaimana solusi dan teknik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan adanya fitur obrolan bersama atau grup, mempermudah orangtua melakukan obrolan bersama, sehingga akan terjadi komunikasi yang baik antara orangtua satu dan orangtua lain yang akhirnya saling membantu satu sama lain dalam mendapatkan sebuah solusi (Warnilah, 2019).

Tahap akhir dari penelitian yaitu melakukan *posttest* pada orangtua untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif yang diakibatkan adanya respon dan interaksi terhadap perlakuan yang diberikan (Love, 2016). Selain itu, dalam proses pemberian perlakuan dengan diskusi *online*, orangtua semakin aktif dan pertanyaan semakin bervariasi dari pada sebelumnya. Peningkatan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif pada tiap indikator, dikarenakan adanya diskusi yang mengakibatkan adanya pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah dibahas atau diketahui orangtua.

Hasil penelitian menunjukkan nilai pada teknik *parenting* teknik *discipline* mengalami kenaikan sebesar 33,45%, teknik *monitoring* sebesar 19,69%, teknik *reward* sebesar 30,52%, teknik *everyday routine* sebesar 22,51%, dan *pre-arming* sebesar 20,93%.

Teknik disiplin mengalami peningkatan paling besar. Ini karena berdasarkan respon baik dari orangtua selama diskusi, dan juga kelima teknik *parenting* tidak lepas dari pembahasan teknik disiplin, karena saling berkaitan. Sehingga, tanpa disengaja orangtua mendapat lebih banyak materi dan pengetahuan baru mengenai teknik disiplin dan penjelasannya. Teknik *monitoring* atau pengawasan mengalami peningkatan paling sedikit dari lima teknik *parenting*. Ini karena orangtua belum aktif dalam merespon materi tentang *monitoring*. Sehingga tidak ada pembahasan lebih lanjut mengenai

teknik *parenting monitoring* atau pengawasan. Ada tidaknya peningkatan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif diakibatkan dari bagaimana respon dan interaksi terhadap perlakuan yang diberikan.

Penerapan media sosial *online WhatsApp* bisa meningkatkan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif. Ini karena selama perlakuan melibatkan proses diskusi secara *online*. Orangtua menanggapi materi dengan serius dan juga saling berbagi informasi. Diskusi merupakan pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah yang dilakukan oleh sekelompok orang (Kurniawan, 2016). Dengan adanya proses diskusi dan tanya jawab, maka materi yang didapat orangtua bisa lebih banyak dari materi yang telah diberikan. Sehingga pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif bisa mengalami peningkatan.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian dengan judul “Penerapan Media Sosial *Online WhatsApp* untuk Meningkatkan Pengetahuan Orangtua tentang Pengasuhan Positif di Kelurahan Krapyak Semarang Barat” telah dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian secara ilmiah. Dalam melakukan penelitian, peneliti telah berusaha dengan sebaik mungkin. Namun, masih ditemui beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun keterbatasan yang ditemui sebagai berikut:

1. Orangtua menginginkan file hanya berbentuk gambar atau foto, sehingga materi yang diberikan untuk orangtua menjadi kurang bervariasi.

2. Materi pengasuhan positif sudah tersampaikan dengan baik, hanya saja bentuk materi yang terbatas sehingga belum 100% sesuai dengan target.
3. Hanya ada beberapa orangtua saja yang aktif dalam menanggapi materi. Sehingga dalam melakukan diskusi tidak semua orangtua bisa terlibat.
4. Peneliti harus menyesuaikan jam istirahat orangtua dalam memberikan materi. Sehingga pemberian materi tidak bisa sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian serta pembahasan mengenai penerapan media sosial *online Whatsapp* untuk meningkatkan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif di kelurahan Krapyak Semarang Barat, maka diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif mengalami peningkatan. Peningkatan ini dikarenakan adanya proses diskusi yang dilakukan secara *online* melalui aplikasi *Whatsapp*. Peningkatan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif mengenai teknik-teknik pengasuhan juga dipengaruhi oleh bagaimana respon orangtua terhadap tiap-tiap teknik pengasuhan.

5.2 Saran

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif. Namun, penelitian ini tentu memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Orangtua

- a. Orangtua diharapkan bisa lebih semangat dan aktif dalam memanfaatkan media yang mempermudah kebutuhannya dalam meningkatkan pengetahuan khususnya tentang pengasuhan positif.

- b. Orangtua diharapkan bisa menjadi orangtua yang lebih baik lagi dari hari ke hari.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan penelitian ini dan lebih kreatif lagi dalam memberikan materi untuk meminimalisir kebosanan pembaca, terutama tentang pengasuhan positif. Sehingga pembaca menjadi lebih tertarik dan materi yang diberikan menjadi lebih bermanfaat.
- b. Peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian diharapkan untuk melibatkan narasumber sebagai pemateri sekaligus konsultan bagi orangtua, dan tugas peneliti hanya sebagai pengamat bagaimana jalannya proses penelitian.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengukur keberhasilan peningkatan pengetahuan tentang pengasuhan positif tidak hanya dari segi orangtua saja namun juga dari segi anak, sehingga hasil yang didapat bisa lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162-174
- Afrilia, A. M. (2017). Penggunaan New Media di Kalangan Ibu Muda Sebagai Media Parenting Masa Kini. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 1(1), 31-42.
- Amini, M. (2015). Profil Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia TK. *Jurnal Ilmiah Visi*, 10(1), 9-20.
- Anggraini, D. P. (2015). Pengaruh Senam Aerobik terhadap Tekanan Darah Ibu-ibu Penderita Hipertensi di Desa Kwarasan Nogotirto Sleman Yogyakarta (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman disiplin pada anak usia dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36-49.
- Azhari, R., Irmawita, I., & Aini, W. (2018). Menggambarkan Manfaat Program Parenting Menurut Orang Tua di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 91-98.
- Baharun, H. (2016). Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis. *PEDAGOGIK: JURNAL PENDIDIKAN*, 3(2).
- Breitenstein, S. M., Gross, D., & Christophersen, R. (2014). Digital delivery methods of parenting training interventions: a systematic review. *World view son Evidence Based Nursing*, 11(3), 168-176.
- Chalim, S., & Anwas, E. O. M. (2018). Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 33-42.
- Dariyo, A., & Rahaditya, R. R. (2017). Peran Pola Pengasuhan Orangtua Terhadap Sikap Nasionalisme Remaja. *Jurnal Provitae*, 9(1).
- Darmawan, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Duggan, M., Lenhart, A., Lampe, C., & Ellison, N. B. (2015). Parents and Social media. *Pew Research Center*, 1-37.
- Erlanti, M. S., Mulyana, N., & Wibowo, H. (2016). Teknik Parenting dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2).

- Himawan, E. B. (2016). *Motif Orang Tua dalam Memilih Tempat Penitipan Anak (TPA)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tuadalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214-224.
- Kalinda, P. K. D., Maharta, N., & Ertikanto, C. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Suhu dan Perubahannya. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 3(3)
- Kartono, M. (2005). Perbandingan perilaku agresif antara remaja yang berasal dari keluarga bercerai dengan keluarga utuh. *Jurnal Psikologi Vol*, 3(1), 1.
- Khairuni, N. (2016). Dampak positif dan negatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak (studi kasus di smp negeri 2 kelas viii banda aceh). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 91-106.
- Kordi, A., & Baharudin, R. (2010). Parenting Attitude and Style and its Effect on Children's School Achievements. *International journal of psychological studies*, 2(2), 217.
- Kurniawan, W., Suprianto, A., & Sumardiyono, B. (2016). Rancangan Sistem Forum Diskusi Online Untuk Program Studi Sistem Informasi Antara Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 5(2)
- Love, S. M., Sanders, M. R., Turner, K. M., Maurange, M., Knott, T., Prinz, R., & Ainsworth, A. T. (2016). Social Media and Gamification: Engaging Vulnerable Parents in an Online Evidence-based Parenting Program. *Child Abuse & Neglect*, 53, 95-107.
- Luik, J. E. (2011). *Media Sosial dan Presentasi Diri*. Komunikasi, 2.
- Mulyana, N., Ishartono., & Santoso, M. B. (2018). Pengasuhan dengan Metode Menanggapi Tindakan Anak (Teknik Parenting). *Share: Social Work Jurnal*. 8(2), 178-194.
- Nisa, N. A. K., Widyastuti, R., & Hamid, A. (2018, July). Pengembangan Instrumen Assessment Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Lembar Kerja Peserta Didik Kelas VII SMP. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (Vol. 1, No. 2, pp. 543-556).
- Novita, A. (2015). Pengaruh Pemberian Reward Transaksional Orangtua terhadap Prestasi Siswa di SMK N 1 Saptosari. *Jurnal pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(3), 251-261.
- Octaviana, S. W. (2019). *Pengasuhan Orangtua Terhadap Anak Autis* (Doctoral Dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).

- Patiung, D., Ismawati, I., Herawati, H., & Ramadani, S. (2019). Pencapaian pada Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 25-38.
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan orang tua dalam program sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(2), 205-218.
- Pranajaya, P., & Wicaksono, H. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (WA) di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs Jakarta Pusat. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial*, 14(1).
- Prasetyati, N. A. (2015). Model Pengasuhan Orangtua pada POS PAUD Mawar Protomulyo Kabupaten Kendal. *Early Childhood Education Papers (BELIA)*, (Vol. 4, No. 2)
- Puspitasari, D. W. N., Wahyuni, S., & Widiyanto, E. (2018). Parenting Day Sebagai Aktivitas Peningkatan Hubungan Orangtua dan Anak. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 13(1), 1-9.
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1).
- Rakhmawati, I. (2015). Peran keluarga dalam pengasuhan anak. *Bimbingan Konseling Islam*, 6, 1-18.
- Sari, Afrina. (2010). Pengasuhan dan Penanaman Nilai Terhadap Anak Usia Dini. *MAKNA: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa dan Budaya*, Vol 1 No 1
- Sari, I. L., Asmawati, L., & Rosidah, L. (2020). Hubungan Kelekatan Orangtua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun di TK Se-Kecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang-Banten. *Jurnal Penelitian Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 23-34.
- Satriah, Lilis. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Parenting Kaum Ibu dengan Metode Bimbingan Kelompok. *Marwah*, Vol. XIV No. 2
- Srirahmawati, I. (2017). Hubungan Pengasuhan Orangtua dan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Siswa SDN di Kecamatan Wera Kabupaten Bima (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Sugiyono, Y. K., Zulfika, S., & Widayanti, W. (2018). Evaluasi Program Webinar (Web-Based Seminar) Parenting Education Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Media Digital Dalam Mendidik Generasi Z di Kota Semarang. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(2), 108-117.

- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sukrillah, A., Ratnamulyani, I. A., & Kusumadinata, A. A. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp Group Fei Sebagai Sarana Komunikasi. *Jurnal Komunikatio*, 3(2).
- Sumarni, L., Larasati, A. P., & Handoko, D. (2019). Parenting Support Communication Model Development Using Whatsapp Messenger in TK Islam Mutiara Hikmah Dan Lalita Kita Bintaro. *Asian Social Work Journal*, 4(3), 16-22.
- Suraya, S., Fatmawati, R.A., Dindasari, D., Utama, D. R., Christianti, I., & Amanah. I. (2019, November). Socialization of Honesty Values Through Story Telling For Children in Early Age in the Childrenly Public Space (RPTRA) Joglo, West Jakarta, In ICCD (Vol. 2, No. 1, pp. 184-189)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 Ayat 2 dan 3.
- Wiranata, I. G. L. A. (2020). Penerapan *Positive Parenting* dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat kepada Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 82-88.
- Wulandari, A. (2016). Penggunaan Jargon oleh Komunitas ChattingWhatsapp Grup. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 12(2), 60-72.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Ijin Penelitian

 <p>UNNES UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</p>	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id</p>
---	--

Nomor	: B/2416/UN37.1.1/LT/2020	08 Januari 2020
Hal	: Izin Penelitian	

Yth. Lurah Krpyak
Jl Subali Raya Krpyak, Semarang Barat, Kota Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Yolanda Ade Suparman
NIM	: 1601415048
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2020/2021
Judul	: Penerapan Media Sosial Online WhatsApp untuk Meningkatkan Pengetahuan Orangtua tentang Pengasuhan Positif

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 13 Januari s.d 20 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



.....
n. Dekan FIP
.....
Dekan Bid. Akademik,
.....
Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si.
NIP. 196301211987031001

Tembusan:
Dekan FIP;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 837 569 166 0 Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-08 10:33:59)

Lampiran 2

Surat Persetujuan Kelayakan Modul Pengasuhan Positif

LEMBAR PERSETUJUAN KELAYAKAN MODUL PENGASUHAN POSITIF
"PENERAPAN MEDIA SOSIAL ONLINE WHATSAPP UNTUK
MENINGKATKAN PENGETAHUAN ORANGTUA TENTANG PENGASUHAN
POSITIF DI KELURAHAN KRAPYAK SEMARANG BARAT"

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliana Endang Sundari, S.Pd
Jabatan Akademik : Ketua IGTKI Kecamatan Semarang Barat
Pendidikan Terakhir : S1

Selaku narasumber, telah menyetujui bahwa modul pembahasan tentang pengasuhan positif yang disusun oleh:

Nama : Yolanda Ade Suparman
NIM : 1601415048
Fakultas/Jurusan : FIP/ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Sudah layak untuk dijadikan materi dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Media Sosial Online Whatsapp Untuk Meningkatkan Pengetahuan Orangtua tentang Pengasuhan Positif di Kelurahan Krapyak, Semarang Barat"

Semarang, 10 Februari 2020


Yuliana Endang S., S.Pd
NIP. 196007311985032004



Lampiran 3

Modul Pengasuhan Positif



MODUL PENGASUHAN POSITIF

A. PENDAHULUAN

Pengasuhan positif merupakan pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua maupun keluarga kepada anak secara trampil, suportif, konstruktif, dan menyenangkan. Suportif yang artinya memberi perlakuan yang mendukung perkembangan anak, konstruktif artinya bersikap positif dengan menghindari kekerasan atau hukuman untuk anak, serta dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Modul ini menjadi acuan peneliti dalam memberikan materi pengasuhan positif.

B. TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adakah perbedaan pengetahuan orangtua tentang pengasuhan positif antara sebelum dan sesudah dilakukan program pengasuhan positif melalui media sosial *online Whatsapp*.
2. Memberikan pengetahuan baru untuk orangtua tentang pengasuhan positif.
3. Dengan mendapatkan pengetahuan baru tentang pengasuhan positif, diharapkan orangtua menjadi lebih trampil lagi dalam mengasuh anak.
4. Sebagai solusi untuk orangtua yang sibuk bekerja dan tidak sempat menghadiri program pengasuhan di sekolah.
5. Memanfaatkan media sosial dengan bijak.

C. PERSIAPAN

Sebelum diskusi online dilaksanakan, ada beberapa hal yang dipersiapkan, yaitu:

1) Menyiapkan Materi Pengasuhan Positif.

Materi pengasuhan positif disusun bersama narasumber yang ahli dibidang parenting, yaitu Ibu Yuliana Endang Sundari, S.Pd., yang juga menjabat sebagai ketua IGTKI Kecamatan Semarang Barat. Materi berisi tentang pengertian pengasuhan positif dan teknik parenting.

2) Membuat Grup Diskusi *Online* di Media Sosial *online Whatsapp*.

Grup *online* yang dibuat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan materi dan tempat diskusi untuk orangtua.

3) Menyiapkan Orangtua

Sebelum diskusi online dimulai, akan ada sesi tatap muka di awal sebagai bentuk perkenalan serta menghimbau para orangtua untuk aktif selama diskusi online berlangsung. Kesempatan ini juga digunakan untuk menjelaskan bagaimana prosedur dan kegiatan ini berjalan, agar tidak terjadi kebingungan dan kesalah pahaman.

D. RINGKASAN SESI PELAKSANAAN

Minggu ke-	Waktu	Dimensi	Isi Materi
1.	<p>Rabu, Jumat, dan Minggu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pukul 10.00-20.00 WIB • Untuk hari Minggu, peserta berdiskusi dengan tema yang telah ditentukan oleh kesepakatan bersama, atau bisa melanjutkan materi sebelumnya (jika masih ada yang masih perlu dibahas.) 	<p>Disiplin</p> <p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orangtua mampu memberikan pengajaran dan pemahaman kepada anak untuk berperilaku yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat - Orangtua mampu menerapkan nilai, peraturan dan konsekuensi hukuman untuk meningkatkan empati pada anak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orangtua paham akan tahap perkembangan anak, mengenali kekhasan anak, dan paham akan kebutuhan anak guna menentukan metode yang sesuai dengan anak. 2. Cara bagaimana orangtua membimbing anak agar anak dapat bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya 3. Memberikan pemahaman kepada orangtua tentang mengajarkan anak konsisten dengan apa yang telah

			<p>diputuskan bersama.</p> <p>4. Orangtua menjadi contoh yang baik untuk anak dalam melakukan suatu pekerjaan, seperti tepat waktu, tidak menunda-nunda, menghindari kekerasan.</p>
2.	<p>Rabu, Jumát, dan Minggu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pukul 10.00-20.00 WIB • Untuk hari Minggu, peserta berdiskusi dengan tema yang telah ditentukan oleh kesepakatan bersama, atau bisa melanjutkan materi sebelumnya (jika masih ada yang masih perlu dibahas.) 	<p>Pengawasan</p> <p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orangtua mampu melakukan pengawasan terhadap anak agar tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif dari teman sebaya maupun lingkungan. - Orangtua mampu memberikan pemahaman perilaku mana yang baik dan yang buruk untuk mencegah penyimpangan. 	<p>1. Orangtua mampu memberikan lingkungan yang aman untuk anak.</p> <p>2. Memberikan pemahaman kepada orangtua untuk memberikan kesempatan kepada anak dalam membangun tingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.</p> <p>3. Orangtua dapat</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Orangtua mampu berkomunikasi dengan baik saat bersama anak 	<p>mengajarkan anak cara bertingkah laku yang baik, dan dapat memahami mana hal yang baik dan mana hal yang buruk.</p> <p>4. Mengajarkan orangtua bagaimana cara membangun komunikasi efektif dengan anak.</p>
3.	<p>Rabu, Jum'at, dan Minggu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pukul 10.00-20.00 WIB <p>Untuk hari Minggu, peserta berdiskusi dengan tema yang telah ditentukan oleh kesepakatan bersama, atau bisa melanjutkan materi sebelumnya (jika masih ada yang masih perlu dibahas.)</p>	<p>Reward</p> <p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orangtua mampu menanggapi tindakan positif anak baik berupa pujian atau hadiah (materi). - Orangtua mampu memberikan semangat kepada anak dalam melakukan kebaikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui manfaat yang diberikan ba reward gi tingkah laku anak 2. Mengetahui bagaimana memberikan reward yang sesuai untuk anak 3. Mengetahui bentuk reward

4.	<p>Rabu, Jum'at, dan Minggu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pukul 10.00-20.00 WIB • Untuk hari Minggu, peserta berdiskusi dengan tema yang telah ditentukan oleh kesepakatan bersama, atau bisa melanjutkan materi sebelumnya (jika masih ada yang masih perlu dibahas.) 	<p>Kebiasaan Sehari-hari</p> <p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orangtua mampu membuat anak terbiasa dalam membantu orang lain melalui rutinitas sehari-hari. <p>Orangtua mampu menjadikan rutinitas sehari-hari sebagai sumber informasi tentang nilai-nilai kebaikan seperti tanggung jawab sosial.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara agar anak merasa senang dalam membantu kegiatan di dalam rumah. 2. Orangtua mampu menjelaskan manfaat yang didapat dari melakukan pekerjaan rumah kepada anak.
5.	<p>Rabu, Jum'at, dan Minggu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pukul 10.00-20.00 WIB • Untuk hari Minggu, peserta berdiskusi dengan tema yang telah ditentukan oleh kesepakatan bersama, atau 	<p>Pre-aming</p> <p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orangtua mampu bersosialisasi dan dekat dengan anak - Orangtua mampu memberikan pengertian serta mencari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara bagaimana agar anak nyaman dan percaya kepada orangtua 2. Cara agar anak dapat memutuskan sebuah solusi dari berdiskusi ringan. 3. Mengetahui pentingnya



	bisa melanjutkan materi sebelumnya (jika masih ada yang masih perlu dibahas.)	solusi terbaik dalam memecahkan sebuah masalah Orangtua mampu mempersiapkan anak dalam menghadapi segala sesuatu yang ada dihadapannya	berdiskusi dengan anak dalam berbagai hal
--	---	---	---

RINGKASAN MATERI PENGASUHAN POSITIF



Paparan Pengasuhan Positif

A. Apa itu Pengasuhan Positif ?

Pengasuhan positif atau *positive parenting* adalah pola asuh yang dilakukan orangtua secara suportif, konstruktif, dan menyenangkan. Suportif yang artinya memberi perlakuan yang mendukung perkembangan anak, konstruktif artinya bersikap positif dengan menghindari kekerasan atau hukuman untuk anak, serta dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

Pengasuhan atau disebut juga *parenting* adalah proses mendidik anak dari kelahirahingga anak memasuki usia dewasa. Tugas ini umumnya dikerjakanoleh ibu dan ayah (orang tua biologis). Namun, jika orang tua biologis tidak mampu melakukan pengasuhan, maka tugas tersebut dapat dilakukan oleh kerabat dekat termasuk kakak, nenek dan kakek, orangtua angkat, atau oleh institusi seperti panti asuhan (*alternative care*). Selanjutnya pengasuhan mencakupberagam aktivitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidupdengan baik, bisa menerima dan diterima oleh lingkungannya. (Rakhmawati,2015).

Menurut Sugito (dalam Prasetyati, 2015), ada beberapa prinsip pengasuhan yang dapat membantu perkembangan anak, yaitu:

- (1) keteladanan
- (2) kebersamaan dengan anak dalam merealisasikan nilai moral
- (3) sikap demokrasi dan terbuka dalam kehidupan keluarga
- (4) kemampuan menghargai kehidupan anak
- (5) kesatuan kata dan tindakan
- (6) mengarahkan anak secara rasional
- (7) berorientasi pada tindakan atau perbuatan
- (8) mendorong komunikasi lisan, memberi pengertian atas keinginan dan tuntutan yang diberikan pada anak tetapi juga menggunakan kekuasaan jika diperlukan
- (9) mengharapkan anak untuk menyesuaikan dengan harapan orang tua tetapi juga mendorong anak untuk mandiri
- (10) menetapkan standart perilaku secara fleksibel

B. Di mana dan Siapa saja yang Harus Melakukan Pengasuhan Positif?



- 1) Lingkungan Rumah
Ayah, ibu, kakek, nenek, om, tante, sepupu, dan asisten rumah tangga (semua orang dewasa yang ada di rumah)
- 2) Lingkungan Sekolah
Guru, Kepala Sekolah, Administrator, dan warga sekolah lainnya
- 3) Lingkungan Masyarakat
Tetangga dan orang-orang yang tinggal di sekitar tempat tinggal

C. Apa Tujuan dari Pengasuhan Positif yang Harus Diketahui Orangtua?



Mendidik anak pada hakekatnya merupakan usaha nyata dari pihak

orangtua untuk mengembangkan totalitas potensi yang ada pada diri anak (Shochib dalam Suharsono, dkk, 2009). Masa depan anak dikemudian hari akan sangat tergantung dari pengalamannya yang didapatkan anak termasuk faktor pendidikan dan pola asuh orang tua. Thoha (Srirahmawati, 2017) menyebutkan bahwa “pengasuhan orangtua merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak”. Sedangkan menurut Kohn (Srirahmawati, 2017) mengemukakan bahwa “pengasuhan orangtua merupakan sikap orangtua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orangtua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritas dan cara orangtua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak”.

Orangtua pasti mengharapkan anaknya dapat tumbuh dengan sehat dan cerdas. Bahkan sekolah mahal pun rela dibayar demi mendukung perkembangan, pertumbuhan dan kemampuan anak. Selain itu pula orangtua juga akan melakukan pengasuhan yang lebih tepat lagi untuk diberikan kepada anak dengan tujuan agar anak dapat tumbuh menjadi anak yang sehat dan cerdas serta baik akhlaknya. Brooks (dalam Agustawati:2014) menjabarkan beberapa tujuan dari pengasuhan positif yaitu:

- 1) Menjamin kesehatan fisik (gizi dan kesehatan) dan kelangsungan hidup anak.

- 2) Menyiapkan agar anak menjadi orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab baik secara ekonomi, sosial dan moral.
- 3) Mendorong perilaku individu yang positif, termasuk cara penyesuaian diri, kemampuan intelektual, dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang lain agar dapat bertanggung jawab dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

D. Teknik parenting

Setiap orangtua pasti memiliki tekniknya masing-masing yang sesuai dengan kebutuhan anak.



Namun terkadang orangtua keliru dalam memahami bahasa tubuh anak sehingga perlakuan orangtua yang dianggap sudah benar namun tidak nyaman dirasakan oleh anak. Menurut Grusec (dalam Mulyana, dkk, 2018) teknik parenting merupakan metode dalam menanggapi tindakan anak dalam upaya untuk memfasilitasi perilaku yang dapat diterima secara sosial (Grusec dalam Mulyana, dkk, 2018). Teknik Parenting yang dikemukakan Grusec yaitu:

1) *Discipline*

Disiplin merupakan dorongan dalam diri

seseorang yang melibatkan ketegasan dan



kebiasaan bertingkah positif. Teknik ini merupakan cara mengarahkan anak mengenai bagaimana perilaku anak yang dapat mempengaruhi orang lain serta perilaku mereka dan meningkatkan empati pada anak dengan menerapkan nilai dan peraturan. Tujuan mengajarkan perilaku disiplin pada anak yaitu:

- a. Mengajarkan anak untuk dapat bertanggung jawab atas tingkah lakunya sendiri.
- b. Memberi kesempatan pada anak membangun tingkah laku sesuai dengan yang diinginkan oleh lingkungannya.
- c. Mengajarkan anak bagaimana bertingkah laku dan dapat membedakan perilaku yang baik (untuk dilakukan) dan perilaku yang buruk (untuk tidak dilakukan).

Manfaat mengajarkan perilaku disiplin kepada anak yaitu:

- a. Menumbuhkan kepercayaan diri anak, karena perilakunya yang tidak merugikan orang lain.
- b. Mendukung kemandirian anak dan rasa tanggung jawab atas dirinya.
- c. Mendukung lingkungan yang lebih harmonis dalam keluarga.

Hal-hal yang perlu diperhatikan atau diketahui oleh orangtua sebelum mengajarkan perilaku disiplin pada anak, yaitu:

- a. Pahami tahap perkembangan anak.
- b. Kenali kekhasan dan keunikan anak.
- c. Pahami kebutuhan anak.

Tujuan dari orangtua memahami ketiga poin tersebut adalah agar orangtua bisa menentukan pengasuhan atau metode yang tepat, sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak dalam mengajarkan perilaku disiplin pada anak. Sehingga pengasuhan orangtua dalam menanamkan sikap disiplin pada anak dapat terlaksana dengan baik.

2) *Monitoring*

Monitoring memungkinkan orangtua untuk menerapkan



penguatan yang tepat dan hukumanserta untuk melindungi anak-anak mereka dari pengaruh-pengaruh negatif dari kelompok sebaya yang menyimpang.

Tujuan dari menerapkan monitoring yaitu:

- a. Memberikan pemahaman kepada orangtua untuk memberikan kesempatan kepada anak dalam membangun tingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.
- b. Orangtua mampu memberikan lingkungan yang anam untuk anak.
- c. Memberitahu orangtua bagaimana cara membangun komunikasi efektif dengan anak.
- d. Orangtua dapat mengajarkan anak cara bertingkah laku yang baik dan dapat memahami mana hal yang baik dan mana hal yang buruk.

Manfaat dari melakukan monitoring atau pengawasan yaitu:



- a. Adanya pengawasan tingkah laku anak, menjadikan anak lebih baik dalam bertingkah laku.
- b. Mendukung komunikasi yang baik antara orangtua dengan anak.
- c. Adanya lingkup pertemanan dan lingkungan yang sehat bagi anak.

3) *Reward*

Pemberian penguatan sosial untuk menanggapi tindakan positif anak yang biasanya berupa pujian atau hadiah (materi) sehingga anak akan menjadi lebih semangat dan termotivasi untuk melakukan tindakan positif.



Manfaat dalam memberikan reward kepada anak yaitu:

- a. Anak menjadi senang dan memungkinkan untuk mengulang perilaku yang baik.
- b. Anak merasa dihargai usahanya.
- c. Menimbulkan rasa semangat dalam melakukan sesuatu yang positif.
- d. Terjalin hubungan yang baik antara anak dengan orangtua.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan orangtua dalam memberikan reward pujian atau hadiah, yaitu:

- a. Memberikan reward yang sesuai dengan usaha anak.
- b. Tidak memberikan benda-benda yang berlebihan.
- c. Tidak memberikan janji-janji yang tak kunjung ditepati. Kebiasaan dalam menunda-nunda sesuatu yang dijanjikan kepada anak, akan mengurangi rasa kepercayaan anak pada orangtua.

Reward selain berbentuk benda bisa juga diberikan dalam bentuk sentuhan dan ucapan. Seperti mengelus kepala anak dengan lembut, memeluk anak, dan mengucapkan hak-hal baik agar anak merasa senang dan akan menjadi anak yang lebih baik lagi.



4) *Everyday Routines*

Pentingnya rutinitas sehari-hari sebagai sumber informasi tentang nilai-nilai. Orang tua sering melihat



pekerjaan rumah tangga sebagai cara untuk mengajarkan anak-anak rasa tanggung jawab sosial. Melakukan pekerjaan keluarga akan membuat anak menjadi terbiasa dalam membantu orang lain yang telah menjadi dirutinitas sehari-hari.

Manfaat dari menerapkan kegiatan sehari-hari kepada anak yaitu:

- a. Anak menjadi mandiri.
- b. Mengajarkan anak untuk saling membantu dalam meringankan beban orangtua di dalam rumah
- c. Melatih ketrampilan anak dalam merawat dirinya sendiri, bertanggung jawab atas dirinya, dan lingkungan sekitarnya.
- d. Melatih kekreatifitasan anak dan motorik anak.



5) *Pre - arming*

Pre-arming merupakan teknik sosialisasi yang melibatkan orang tua untuk memberikan pengertian dalam mengantisipasi kesulitan-kesulitan dan mempersiapkan anak-anak untuk mencari solusi terbaik dengan harapan ketika mereka melihat potensi masalah mereka dapat menghadapinya dengan bijak.



Tujuan dari menerapkan prearming yaitu:

- a. Mengajarkan anak berpikir kritis sejak dini.
- b. Mengajarkan anak untuk bisa mengambil keputusan dan memecahkan sendiri masalah yang sedang dihadapi.

Manfaat yang bisa dirasakan dalam menerapkan prearming kepada anak yaitu:

- a. Hubungan orangtua dengan anak menjadi erat dan saling terbuka.
- b. Anak menjadi mandiri karena mendapat dukungan dan kepercayaan dari orangtua.
- c. Membangun kemampuan anak untuk berkomunikasi.

Pre-arming bisa diartikan sebagai bagaimana orangtua dapat memberikan penguatan kepada anak dalam menghadapi kesulitan dan memberikan nasihat sebagai bentuk mencegah kesulitan yang akan datang. Sehingga anak bisa lebih berhati-hati dan dapat memutuskan apa yang terbaik yang bisa dilakukan dalam menyikapi masalah atau kesulitan yang ada.





Setiap anak memiliki ciri khasnya masing-masing. Sudah pasti orangtua harus paham mengenai hal itu, sehingga orangtua lebih mudah dalam memberikan teknik yang tepat yang dapat diterima oleh anak. Semua pengasuhan orangtua kepada anak pasti adalah yang terbaik, namun jangan sampai orangtua merasa memiliki hak penuh atas anak lalu menjadikan anak untuk selalu mematuhi apa kemauan orangtua tanpa alasan yang jelas. Kita sebagai orangtua dan orang dewasa sebaiknya tetap menjaga perasaan anak. Dengan komunikasi dan perlakuan yang baik, lingkungan yang baik, tentu akan mendukung perkembangan anak dan membantu anak dalam menghadapi kesulitan yang ada, serta menjadikan anak memiliki perilaku yang bisa diterima di masyarakat.

Menjadi orangtua tentu sudah siap dengan segala resiko, dari mengurus rumah tangga, anak, dan permasalahan yang paling utama yaitu ekonomi keluarga. Karena orangtua sibuk bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga, jangan sampai lalai dalam mengurus anak. Begitupun dengan orangtua yang berada di rumah. Karena sibuk mengurus rumah tangga, jangan sampai lupa untuk memantau tumbuh kembang anak.

Modul ini dibuat sebagai bentuk mengurangi permasalahan pengasuhan yang ada di dalam lingkungan keluarga. Selain itu juga sebagai bentuk pengetahuan baru bagi orangtua. Supaya bersama-sama bisa memperbaiki kesalahan dan menjadi orangtua yang lebih baik lagi dari hari-kehari dalam mengasuh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyana, N., Ishartono., & Santoso, M. B. (2018). Pengasuhan dengan Metode Menanggapi Tindakan Anak (Teknik Parenting). *Share: Social Work Jurnal*, 8(2), 178-194.
- Prasetyati, N. A. (2015). Model Pengasuhan Orangtua pada POS PAUD Mawar Protomulyo Kabupaten Kendal. *Early Childhood Education Papers (BELIA)*, (Vol. 4, No. 2)
- Rakhmawati, I. (2015). Peran keluarga dalam pengasuhan anak. *Bimbingan Konseling Islam*, 6, 1-18.
- Srirahmawati, I. (2017). Hubungan Pengasuhan Orangtua dan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Siswa SDN di Kecamatan Wera Kabupaten Bima (Doctoral dissertation, Pascasarjana).

Lampiran 4

Kisi-kisi Instrumen

No.	Dimensi	Indikator	Isi Materi
1.	Discipline	a) Orangtua mampu memberikan pengajaran dan pemahaman kepada anak untuk berperilaku yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat b) Orangtua mampu menerapkan nilai, peraturan dan konsekuensi hukuman untuk meningkatkan empati pada anak.	a) Orangtua paham akan tahap perkembangan anak, mengenali kekhasan anak, dan paham akan kebutuhan anak guna menentukan metode yang sesuai dengan anak. b) Cara bagaimana orangtua membimbing anak agar anak dapat bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya c) Memberikan pemahaman kepada orangtua tentang mengajarkan anak konsisten dengan apa yang telah diputuskan bersama. d) Orangtua menjadi contoh yang baik untuk anak dalam melakukan suatu pekerjaan, seperti tepat waktu, tidak menunda-nunda, menghindari kekerasan.

2. Monitoring	<ul style="list-style-type: none"> a) Orangtua mampu melakukan pengawasan terhadap anak agar tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif dari teman sebaya maupun lingkungan. b) Orangtua mampu memberikan pemahaman perilaku mana yang baik dan yang buruk untuk mencegah penyimpangan. c) Orangtua mampu berkomunikasi dengan baik saat bersama anak 	<ul style="list-style-type: none"> a) Orangtua mampu memberikan lingkungan yang aman untuk anak. b) Memberikan pemahaman kepada orangtua untuk memberikan kesempatan kepada anak dalam membangun tingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. c) Orangtua dapat mengajarkan anak cara bertingkah laku yang baik, dan dapat memahami mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. d) Mengajarkan orangtua bagaimana cara membangun komunikasi efektif dengan anak.
3. Reward	<ul style="list-style-type: none"> a) Orangtua mampu menanggapi tindakan positif anak baik berupa pujian atau hadiah (materi). b) Orangtua mampu memberikan semangat kepada anak dalam melakukan kebaikan 	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengetahui manfaat <i>reward</i> yang diberikan bagi tingkah laku anak b) Mengetahui bagaimana memberikan reward yang sesuai untuk anak c) Mengetahui bentuk <i>reward</i>

4. Everyday Routine	<ul style="list-style-type: none"> a) Orangtua mampu membuat anak terbiasa dalam membantu orang lain melalui rutinitas sehari-hari. b) Orangtua mampu menjadikan rutinitas sehari-hari sebagai sumber informasi tentang nilai-nilai kebaikan seperti tanggung jawab sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> a) Cara agar anak merasa senang dalam membantu kegiatan di dalam rumah. b) Orangtua mampu menjelaskan manfaat yang didapat dari melakukan pekerjaan rumah kepada anak.
5. Pre-aming	<ul style="list-style-type: none"> a) Orangtua mampu bersosialisasi dan dekat dengan anak b) Orangtua mampu memberikan pengertian serta mencari solusi terbaik dalam memecahkan sebuah masalah c) Orangtua mampu mempersiapkan anak dalam menghadapi segala sesuatu yang ada dihadapannya 	<ul style="list-style-type: none"> a) Cara bagaimana agar anak nyaman dan percaya kepada orangtua b) Cara agar anak dapat memutuskan sebuah solusi dari berdiskusi ringan. c) Mengetahui pentingnya berdiskusi dengan anak dalam berbagai hal

Lampiran 5

Instrumen Penelitian *Pretest* dan *Posttest*

LEMBAR PERNYATAAN PENGASUHAN POSITIF

Sebelum menjawab pertanyaan, mohon untuk mengisi identitas diri

Nama :

Orangtua dari (nama anak) :

Usia :

Pekerjaan :

Nomor WA :

Alamat :

No.	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1.	Membereskan mkjainan anak adalah hal yang mudah bagi saya					
2.	Saya selalu membiasakan anak untuk cuci tangan dahulu sebelum makan					
3.	Anak bergaul dengan siapa saja tidak apa-apa, supaya dia punya banyak teman					
4.	Saya selalu bertanya bagaimana dia bermain dan bergaul dengan teman-temannya					
5.	Saat ke rumah tetangga untuk berbagi makanan, saya menyuruh anak di rumah saja, karena biar saya bisa ngrobrol sebentar di					

	sana.					
6.	Saya membiarkan anak menangis di tempat umum demi mempertahankan peraturan yang telah disepakati bersama					
7.	Sedikit mengulur waktu tidak apa-apa, yang penting saya tidak berbohong dan mengabulkan apa yang sudah saya janjikan kepada anak.					
8.	Sehari dalam seminggu saya rutin mengingatkan anak untuk menyisihkan uang jajannya untuk bersedekah bagi anak-anak yang kurang beruntung seperti dia					
9.	Saat anak demam biasanya saya membiarkan anak istirahat berbaring di tempat tidur menggunakan pakaian yang tipis dan mematikan pendingin ruangan agar panasnya mudah keluar					
10.	Tidak apa-apa sambil mainan, yang penting anak mau makan, walaupun menjadi lama					
11.	Dalam memutuskan tempat rekreasi, saya selalu berdiskusi bersama anak dan mempertimbangkan pendapatnya					
12.	Anak saya suruh untuk tinggal dirumah saat ada hajatan tetangga,					

	karena kalau ikut dia hanya lari-larian saja, dan kadang membuat saya malu karena tidak bisa diam					
13.	Karena anak saya suka berbagi mainan dengan temannya, maka saya membelikan mainan baru agar anak dapat mengajak banyak teman lagi untuk ikut bermain					
14.	Jika saya tidak ada waktu dengan anak, paling tidak saya mengusahakan untuk videocall sebentar dan menanyakan bagaimana harinya di sekolah					
15.	Mencuci bekas makannya sendiri adalah bentuk dari tanggung jawab akan diri sendiri					
16.	Saya memberi uang jajan lebih untuk anak karena anak tidak menangis saat di sekolah					
17.	Saya menunggu anak sampai dia selesai membereskan mainannya sendiri, walaupun lama dan membuat saya capek menunggu					
18.	Pertengkaran antar teman itu wajar karena masih anak-anak dan belum paham bahwa itu menyakiti orang lain.					
19.	Saat berbagi makanan kepada tetangga, saya selalu mengajak anak untuk ikut mengantarkan					

20.	Saya membelikan anak mainan agar dia tidak menangis di tempat umum meskipun sudah dijanjikan tidak beli mainan					
21.	Saat menjanjikan sesuatu agar anak mau melakukan hal baik, saya selalu menepati					
22.	Anak saya biarkan bergaul dengan siapa saja					
23.	Karena sudah pakai sendok, anak tidak perlu lagi cuci tangan					
24.	Saya selalu memberi penjelasan positif dan negatifnya dari benda tajam sebelum ia gunakan untuk bermain, agar anak bisa memutuskan sendiri benda mana yang cocok untuk dia gunakan dan agar dia lebih berhati-hati.					
25.	Tidak apa tidak bertemu anak seharian karena pekerjaan saya begitu penting. Nanti ada saatnya bertemu dan pergi membeli mainan kesukaannya agar dia senang					
26.	Saya membagi tugas saat bersih-bersih rumah agar anak belajar arti kekompakkan					
27.	Saya rutin memberi anak uang sedekah seperti teman-teman yang lain. Walaupun dia tidak tahu arti					

	sedekah, yang penting dia tidak malu karena tidak bersedekah.					
28.	saya memberi hukuman kecil seperti tidak memperbolehkan anak nonton TV karen melanggar peraturan untuk tidak menjahili temannya hingga menangis.					
29.	Selama guru tidak memanggil saya ke sekolah, berarti anak dalam keadaan baik-baik saja, begitupun perilakunya di sekolah					
30.	Saya sering mengajak anak untuk ikut bantu-bantu hajatan tetangga, walaupun hanya membantu melpat kertas tissue dan sisanya bermain dengan tenab-temannya di sana					
31.	Tidak apa-apa anak tidak berpamitan saat main, yang penting sudah makan					
32.	Saya ikut membantu anak dalam memutuskan warna apa yang cocok untuk mewarnai gambar si anak					
33.	Sesekali saya mengabulkan permintaan anak yang minta dibelikan barang-barang baru, namun dengan syarat menjadi lebih rajin selama satu minggu dulu, baru kita akan beli barang baru.					

34.	Saya selalu mengingatkan anak untuk ijin dahulu sebelum main ke luar rumah, sehingga saya bisa mengingatkan dia untuk berhati-hati					
35.	Saya selalu menyapu bekas makanan anak yang tercecer di lantai karena habis makan dia langsung pergi lanjut main lagi					
36.	Saya selalu menanyakan bagaimana kegiatan dan perasaan anak saat di sekolah					
37.	Anak yang sedang demam sebaiknya kita minta untuk istirahat saja, biasanya saya menyuruh anak tidur dan saya diberi pakaian serta selimut yang tebal agar berkeringat dan demamnya cepat turun					
38.	Saya lebih memfilter anak berteman dengan siapa, paling tidak dia seumuran agar perilakunya sesuai dengan usianya					
39.	Terkadang anak membawa alat tulis temannya, tidak apa-apa. Cuma pensil saja					
40.	Tidak apa-apa anak membuang sampahnya di pinggir jalan atau di belakang pohon, karena saat itu tidak menemukan tempat sampah					

	di sepanjang jalan					
41.	Saya selalu memberi anak mainan atau uang agar anak mau melakukan apa yang saya suruh, kalau tidak, dia tidak mau melakukan apa-apa					
42.	Saya sangat sayang dengan anak saya sehingga membelikan barang-barang yang mewah dan terbaru bukan sebuah hal yang berlebihan.					
43.	Saya selalu mengingatkan anak untuk mengembalikan barang yang bukan miliknya					
44.	Saya sesekali datang ke sekolah untuk menanyakan bagaimana perilaku anak saat di sekolah					
45.	Walaupun sedang di jalan, saya meminta anak untuk menyimpan sampahnya sampai menemukan tempat sampah yang tersedia, atau dibawa sampai pulang.					
46.	Saya tidak perlu khawatir dengan keadaan anak di sekolah, karena banyak guru-guru dan teman-teman yang menemaninya					
47.	Saya sering membenarkan dan memilhkan warna untuk gambar anak agar terlihat bagus					
48.	Kadang saya memberi pujian,					

	makanan, mainan, barang kebutuhan, atau uang untuk anak tergantung kebaikan apa yang sudah dia lakukan.					
49.	Saya selalu memberi hadiah kecil seperti memasak makanan kesukaan anak asal dia mau bekerja sama dalam kegiatan rumah					
50.	Orangtua lah yang memegang penuh keputusan dalam memilih tempat rekreasi					
51.	Saya selalu bertanya kepada anak menu makakan apa yang cocok untuk saat-saat tertentu					
52.	Saya membiasakan anak untuk duduk dengan tenang saat makan					

Keterangan:

SS	: Sangat Setuju	Skor: 5
S	: Setuju	Skor: 4
R	: Ragu-ragu	Skor: 3
TS	: Tidak Setuju	Skor: 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	Skor: 1

6
9
1
8
5 1 4 1 3 4 4 2 4 4 4 2 2 2 5 5 4 4 4 4 4 4 2 5 5 5 5 2 4 2 4 5 4 4 2 2 5 4 4 3 2 4 5 2 4 4 4 4 4 4 4 5 8
1
5
6 2 2 2 4 2 2 2 4 2 2 4 4 2 4 4 2 4 2 2 2 4 2 4 4 4 4 4 4 4 2 4 4 2 4 2 4 2 4 4 2 4 4 4 2 2 2 2 2 4 4 3 9
1
7
7 2 4 2 3 4 2 2 4 4 4 4 5 2 1 4 1 5 5 2 2 2 4 4 4 2 5 2 4 2 2 4 4 2 4 4 2 5 3 4 5 2 2 5 2 4 3 2 5 5 4 4 4 2
1
7
8 2 2 1 4 5 4 1 4 1 2 3 2 5 4 1 5 1 2 4 5 4 5 2 4 5 5 4 2 2 2 4 4 2 4 2 4 2 4 4 2 3 4 5 5 4 5 5 5 4 4 5 4 8
1
7
9 4 2 3 4 4 2 3 4 3 1 5 4 2 4 1 3 5 4 4 2 4 2 4 4 5 1 4 4 4 4 4 2 4 2 4 3 4 3 4 4 4 2 4 3 3 4 4 5 3 4 8
1
0 2 3 2 2 4 4 2 1 4 4 3 4 2 1 2 4 4 5 2 2 2 3 5 1 1 4 5 2 3 3 4 3 2 2 2 2 4 1 4 1 3 4 5 4 4 2 2 3 2 4 2 4 5

	0
	1
1	7
1 2 2 4 2 4 3 2 4 4 2 3 4 3 4 4 4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 2 4 2 4 4 4 4 2 4 2 4 2 4 4 4 4 4 2 3 4 4 3 2 7	1
1	9
2 2 4 4 2 4 2 4 4 2 2 4 2 4 4 4 5 4 2 4 5 4 4 4 4 4 4 5 4 5 4 5 2 5 1 5 4 5 4 4 4 3 5 4 4 2 4 3 4 5 4 4 5	1
1	5
3 1 4 1 2 3 3 3 3 1 5 2 3 2 2 5 2 3 3 1 5 2 2 5 2 5 1 3 1 5 2 5 1 5 5 1 5 1 5 1 1 1 1 5 5 3 1 2 5 5 4 5 4 3	1
1	6
4 1 3 1 3 4 1 2 3 2 2 5 1 1 4 5 4 4 2 4 2 5 4 4 4 5 4 5 1 4 1 5 4 5 1 5 1 5 1 5 1 5 3 4 1 1 5 5 2 4 4 5 2 5	1
1	7
5 2 4 3 4 3 4 1 4 1 2 3 4 1 2 4 5 4 2 4 5 4 4 4 5 5 5 5 4 2 3 4 4 1 2 1 4 4 2 4 1 4 5 1 4 5 4 4 3 4 4 2 4 4	1
1	8
6 4 4 1 4 3 1 5 4 4 4 4 2 4 4 5 5 2 5 3 3 2 1 4 5 4 5 5 2 4 2 5 2 1 5 2 4 2 4 4 5 3 4 4 5 4 2 2 4 4 4 4 4 3	

1
1
7 2 2 2 4 1 2 2 2 4 2 2 5 4 4 4 4 4 2 4 4 4 2 5 4 4 4 3 3 4 4 4 4 4 4 2 5 3 1 4 5 3 3 1 4 5 4 4 2 4 4 4 5
1
1
8 2 5 1 2 1 2 2 2 3 2 4 3 2 2 3 1 4 4 4 2 4 4 4 2 4 4 4 3 4 4 2 4 4 4 4 4 4 5 3 5 5 4 5 3 2 4 4 4 2 2
1
1
9 4 3 1 4 3 4 2 3 2 2 4 4 2 5 3 4 4 4 2 1 4 3 4 4 4 4 4 2 4 2 4 4 4 5 4 2 4 2 4 4 4 4 5 4 4 4 4 2 4 3 9
1
2
0 2 4 1 4 3 2 3 4 4 2 4 3 3 4 4 4 4 2 4 4 3 2 4 4 2 5 4 3 4 1 4 5 3 4 5 4 4 4 2 2 4 1 5 4 2 4 3 4 4 4 2 4 5
1
2
1 2 1 4 4 5 4 2 4 2 4 2 4 2 4 1 5 4 4 2 5 4 4 5 3 5 5 2 4 2 4 4 2 4 5 4 3 3 2 2 5 4 4 1 2 4 2 4 1 4 4 2 4 3
1
2
2 2 1 2 2 4 2 2 2 3 2 4 2 3 4 4 5 4 4 4 2 4 2 5 5 5 5 4 4 2 4 5 4 4 4 2 4 2 4 4 4 4 1 5 4 5 2 4 2 4 2 4 6
2 1 3 2 4 3 1 5 2 4 4 2 1 2 5 4 2 3 2 4 4 4 2 5 5 4 4 1 4 4 1 5 4 1 5 4 2 3 2 4 2 4 4 2 5 3 1 4 4 4 4 4 2 1

3

6

5

1

2

7

4 2 4 4 5 4 2 4 1 2 4 4 1 3 2 5 1 4 2 4 4 2 4 4 2 4 4 4 1 2 4 4 2 4 4 5 4 4 4 4 2 4 4 2 4 4 4 4 2 4 1 4 4 1

1

2

7

5 3 3 1 4 3 2 2 4 2 4 3 2 2 2 4 5 4 2 4 4 5 4 2 4 4 3 1 4 2 2 2 5 4 4 3 4 2 4 4 5 5 4 2 4 4 5 2 4 5 3 4 3 3

1

2

7

6 2 2 5 4 1 4 2 4 4 2 3 4 2 4 4 1 4 2 4 5 4 5 5 4 4 2 4 2 4 4 2 2 4 2 4 4 2 1 4 2 5 1 4 2 4 4 4 4 2 4 4 4 0

1

2

7

7 2 3 1 4 2 3 1 3 3 5 3 3 5 1 5 3 5 5 4 4 4 4 1 1 5 2 5 4 4 2 5 4 1 2 1 5 1 4 4 5 4 4 5 5 5 4 2 1 4 4 4 4 5

1

2

7

8 3 4 2 3 1 3 3 4 4 2 4 4 3 4 5 4 3 4 2 5 5 2 4 2 5 3 2 2 1 4 5 3 2 5 4 1 4 3 4 5 2 4 3 3 2 4 5 3 4 4 4 4 5

2

1

9 4 2 2 3 3 2 2 3 4 4 4 3 3 4 5 4 2 5 4 4 2 1 3 3 3 4 5 4 4 5 5 1 1 5 5 4 4 3 4 4 4 4 3 5 5 2 2 2 4 4 4 3 7

3
0 2 4 2 4 2 2 2 2 4 2 4 2 4 4 4 1 4 1 2 4 1 4 4 4 4 2 2 4 1 5 5 2 4 4 2 4 2 3 5 4 5 4 1 4 4 2 2 4 5 4 4 4 5
1
3
1 1 4 3 4 4 4 3 3 4 2 5 3 3 4 3 5 4 2 4 5 4 2 4 4 3 4 4 5 1 2 5 4 4 1 4 4 4 3 5 1 4 3 4 2 5 2 4 4 3 4 4 2 9
1
3
2 5 3 1 3 3 3 3 4 4 4 4 3 4 3 5 4 4 2 4 5 4 4 5 5 5 4 4 5 3 4 5 2 3 5 4 4 2 2 4 4 3 4 4 4 4 3 4 3 3 4 4 3

2
7
2
2
5 2 5 5 5 5 4 4 5 4 2 5 4 4 5 5 4 5 4 4 5 4 4 5 3 5 5 4 5 4 5 4 5 4 4 5 4 5 5 4 5 4 5 5 4 4 5 4 4 4 4 5 7
2
2
6 5 4 5 4 4 4 5 5 4 5 4 5 5 4 2 4 5 5 4 4 4 5 5 5 5 5 4 5 5 4 4 4 5 5 4 4 4 5 5 4 4 2 4 4 2 5 4 4 5 4 5 5 6
2
1
7 2 5 5 2 4 5 4 4 4 5 2 4 5 4 5 5 4 5 5 4 5 2 4 4 2 5 5 4 4 5 4 4 5 4 4 5 5 5 5 5 4 5 5 2 4 5 4 5 4 4 4 4 9
2
1
8 4 4 5 2 4 4 5 5 2 4 4 5 5 4 4 1 4 5 5 5 2 5 4 4 5 5 5 4 4 2 5 5 5 5 5 4 3 5 5 4 3 4 4 4 3 4 4 4 5 3 4 5 4
2
2
9 2 4 4 5 4 5 5 4 5 4 4 4 5 4 5 5 5 5 5 5 4 4 4 4 5 5 4 5 5 5 5 4 5 5 2 4 5 4 5 4 4 2 4 4 4 5 4 5 5 4 4 4 6
1
0 5 5 5 4 2 4 4 4 4 4 4 4 5 5 4 4 4 4 4 4 4 4 5 5 5 2 5 5 4 5 4 3 4 5 4 4 4 5 4 5 4 5 5 5 5 5 4 5 5 5 4 5 5 5 2

1
1 2 4 2 5 5 5 5 4 4 5 4 4 5 5 4 5 5 5 5 4 2 2 5 2 1 1 5 5 5 4 5 2 4 5 5 5 5 5 5 4 4 5 4 5 5 4 4 4 4 4 5 5 7
2
1
2 4 5 5 4 5 4 4 5 5 5 5 4 4 5 4 4 2 5 4 5 4 4 5 4 5 4 5 5 4 4 5 5 5 5 5 4 4 4 3 4 5 4 4 5 2 4 5 5 5 4 5 9
2
1
3 2 5 5 4 5 2 4 5 4 2 5 2 4 5 5 5 5 3 5 5 4 4 5 4 2 5 4 5 2 5 5 5 5 5 4 5 4 5 1 5 5 4 5 4 5 4 5 5 5 4 5 5 2
1
4 2 5 4 4 4 2 4 4 5 2 4 4 2 4 2 4 2 5 5 4 5 1 4 1 4 4 5 4 5 5 5 3 4 4 2 5 4 4 1 4 4 4 2 5 4 4 4 4 5 4 5 2 3
2
1
5 4 5 2 2 5 2 4 5 4 5 5 4 4 5 4 5 5 5 4 5 4 4 5 4 5 5 4 5 4 5 4 4 4 4 4 4 4 5 4 4 4 5 5 4 5 4 4 5 5 5 4 5 5
2
1
6 2 4 4 2 5 4 5 4 2 4 4 5 4 4 2 4 4 4 3 4 4 5 4 5 4 5 4 5 4 4 5 5 4 5 5 4 5 5 5 5 5 5 5 4 4 4 5 4 4 5 4 4 5 9

1
1
7 2 5 4 5 2 4 4 4 5 2 4 3 4 4 4 2 4 5 4 4 4 3 2 2 4 4 4 4 2 4 5 5 5 4 2 4 4 5 2 4 4 3 4 5 4 5 4 4 5 4 4 4 8
2
1
8 5 4 5 4 4 4 5 4 4 4 5 5 2 4 5 4 2 4 4 4 5 4 4 3 5 4 4 4 4 5 5 5 5 4 4 2 4 5 4 5 4 5 5 4 5 5 5 5 5 4 4 2
2
1
9 4 4 2 4 5 2 5 5 4 4 5 5 4 4 5 4 5 4 5 4 5 4 4 5 4 4 5 4 4 4 4 4 5 5 4 4 5 4 4 4 4 5 5 4 5 5 5 5 4 5 5 6
2
2
0 2 5 5 2 1 4 5 5 5 5 4 5 4 4 4 5 5 5 4 4 4 4 5 5 5 5 4 4 4 5 4 5 4 4 5 4 4 5 5 4 4 4 5 4 5 5 4 4 4 4 5 4 5 4 4
2
2
1 5 4 4 5 5 4 4 4 4 4 5 2 4 4 5 5 4 4 4 5 4 5 5 5 4 4 4 4 4 4 5 4 4 5 4 4 4 4 5 5 5 5 4 4 5 4 4 5 5 5 4 5 7
2
2
2 4 5 2 4 5 2 4 5 2 5 4 5 4 5 4 1 4 2 5 4 2 5 5 4 5 5 2 4 2 4 5 4 2 4 4 2 5 5 4 5 1 5 4 2 4 5 2 5 5 4 5 4 0
2 4 4 4 4 5 4 4 3 5 5 4 4 4 5 4 5 5 5 2 5 4 5 5 5 5 4 5 5 5 4 5 4 4 5 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 5 4 4 5 4 5 4 4 5 2

3

2

7

2

2

2

4 2 4 5 2 5 5 5 4 5 5 4 4 5 4 4 5 4 5 4 5 5 2 4 5 4 4 4 5 4 4 4 5 4 5 5 5 4 5 4 4 5 4 4 4 4 4 4 4 5 5 4 4 3

2

2

3

5 5 5 2 5 5 5 5 4 5 4 4 4 5 4 4 5 4 5 4 5 5 4 5 5 4 3 5 5 5 4 4 5 4 4 5 4 4 5 5 5 5 5 4 4 3 4 4 5 5 5 4 4 1

2

2

2

6 2 5 4 2 5 4 5 4 4 3 4 1 5 5 4 4 1 4 5 5 4 4 5 5 4 5 5 4 4 5 4 5 5 4 5 5 5 5 4 5 5 5 4 5 4 5 5 5 5 5

2

2

3

7 5 5 5 5 5 5 2 4 5 4 4 4 4 4 4 4 4 4 5 5 5 5 4 3 4 5 4 4 5 4 4 4 5 5 5 5 5 5 4 4 5 5 4 5 5 5 5 4 4 5 5 4 4 2

2

2

0

8 2 4 4 5 4 2 4 5 5 5 4 5 2 4 4 5 4 1 5 5 4 4 2 1 4 4 5 5 4 4 5 1 2 4 4 5 4 5 5 5 4 5 5 2 4 4 4 2 5 4 4 5 4

2

2

9 2 5 4 4 2 5 5 4 1 4 4 5 1 4 2 5 5 5 5 5 5 5 5 4 5 5 4 5 5 5 4 4 4 5 5 4 5 5 4 5 5 5 5 5 4 5 5 5 5 5 4 5 5 5 5 5 2

3
0 4 5 5 5 4 4 5 1 5 5 4 5 5 5 4 5 5 5 4 5 5 5 4 5 5 5 4 4 2 4 4 5 4 4 5 4 5 5 5 5 4 5 4 5 5 4 4 5 5 4 4 5 3
2

3
1 5 4 5 5 4 5 4 5 5 4 5 5 5 5 5 5 5 4 5 5 5 5 4 5 3 5 5 5 4 4 5 5 5 5 5 2 4 4 2 5 4 4 5 2 4 4 5 4 5 5 4 4 2
2

3
2 2 4 5 5 5 4 2 5 5 5 5 4 5 4 4 5 5 5 5 5 2 4 5 5 4 5 5 5 4 4 5 2 5 4 5 4 4 5 5 5 4 5 2 5 5 5 5 4 5 5 4 5 0

Lampiran 8

Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan Orangtua tentang Pengasuhan Positif

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N Valid	32	32
Missing	0	0
Mean	173.06	222.25
Std. Deviation	9.748	10.150
Variance	95.028	103.032
Range	45	40
Minimum	150	193
Maximum	195	233
Sum	5538	7112

Lampiran 9

Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	32	32
Normal Parameters Mean	173.06	222.25
Std. Deviation	9.748	10.150
Most Extreme Differences Absolute	0.146	0.209
Positive	0.146	0.145
Negative	-0.113	-0.209
Kolmogorov-Smirnov Z	0.827	1.182
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.501	0.122

b. Test distribution is Normal.

Lampiran 10

Hasil Hitung *Paired Sample t Test*

Paired Samples t Test								
Paired Differences								
Pair X1 (<i>Pretest</i>)-X2 (<i>Posttest</i>)	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig.
				Lower	Upper			
	-49.188	13.601	2.404	-54.091	-44.284	-20.457	32	0.000

Lampiran 11

Dokumentasi





